



**ANALISIS PERMINTAAN KREDIT PADA BANK PEMERINTAH KOTA  
MEDAN  
(STUDI KASUS BANK BRI, BANK BNI,  
BANK MANDIRI DAN BANK BTN)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh:

**JOHANNES MANULLANG**

1915210235

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**MEDAN**

**2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS PERMINTAAN KREDIT PADA BANK PEMERINTAH KOTA  
MEDAN (STUDI KASUS BANK BRI, BANK BSI, BANK BNI, BANK MANDIRI  
DAN BANK BTN)

NAMA : JOHANNES MANULLANG  
N.P.M : 1915210235  
FAKULTAS : SOSIAL SAINS  
PROGRAM STUDI : Ekonomi Pembangunan  
TANGGAL KELULUSAN : 11 Mei 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Wahyu Indah Sari, S.E., M.Si.

DISETUJUI  
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Assoc. Prof. Dr Abdiyanto, S.E., M.Si

PEMBIMBING II



Assoc. Prof. Dr. E Rusiadi, S.E., M.Si.

## SURAT PERNYATAAN

NAMA : JOHANNES MANULLANG  
NPM : 1915210235  
PROGRAM STUDI : Ekonomi Pembangunan  
FAKULTAS : SOSIAL SAINS  
JUDUL : Analisis Permintaan Kredit Pada Bank Pemerintah Kota Medan (Studi Kasus Bank Bri, Bank Bsi, Bank Bni, Bank Mandiri dan Bank Btn)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengahli-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya Skripsi ini rnelalui intettet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Mei 2024



JOHANNES MANULLANG



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : JOHANNES MANULLANG  
Tempat / Tanggal Lahir : Securai / 03-05-1990  
NPM : 1915210235  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Alamat : SECURAI PASAR

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 16 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



JOHANNES MANULLANG

## **ABSTRAK**

Penelitian dilakukan untuk menganalisis Pengaruh Permintaan Kredit Pada Bank Pemerintah Kota Medan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data sekunder yang berasal dari data-data dari laporan keuangan bank pemerintah yaitu, data suku bunga KPR, suku bunga non KPR dan permintaan kredit bank pemerintah yang terdiri dari bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri dan Bank BTN dari tahun 2013-2022 menggunakan aplikasi eviews 9. Penelitian menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Suku bunga konsumtif yang terdiri dari suku bunga KPR dan Suku bunga Non KPR berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit pada Bank Pemerintah Kota Medan. Dan secara bersama-sama suku bunga KPR dan suku Bunga non KPR memiliki pengaruh negatif terhadap permintaan kredit pada Bank Pemerintah Kota Medan. Hal ini menjelaskan bahwa ketika suku bunga naik maka penyaluran kredit di Bank Pemerintah Kota Medan menurun, hal ini disebabkan calon nasabah masih mempertimbangkan besaran angsuran bunga yang dibayarkan setiap bulannya. Pengelolaan suku bunga kredit telah diterapkan dengan baik di Bank Pemerintah Kota Medan.

**Kata Kunci: Suku Bunga KPR, Suku Bunga Non KPR, Permintaan Kredit**

## **ABSTRACT**

*The research was conducted to analyze the effect of credit demand on Medan City Government Banks. The type of data used in this study is quantitative data in the form of secondary data derived from data from the financial statements of government banks, namely, data on mortgage interest rates, non-mortgage interest rates and credit demand for government banks consisting of BRI banks, BNI Banks, Mandiri Banks and BTN Banks from 2013-2022 using the eviews 9 application. The research uses multiple linear regression analysis methods. The results showed that: Consumptive interest rates consisting of mortgage interest rates and non-mortgage interest rates have no effect on credit demand at Medan City Government Banks. And together mortgage interest rates and non-mortgage interest rates have no effect on credit demand at the Medan City Government Bank. This is due to several factors at the Government Bank in Medan City that do not mind the interest rate of credit as long as the bank's good relationship with customers is well established and the request for consumptive credit is quickly realized by the bank. And as long as the interest rate has not experienced an extreme increase, namely in the range of one to two percent increase, customers will continue to take credit because of necessity.*

**Keywords:** *Mortgage Interest Rates, Non-Mortgage Interest Rates, Credit Demand*

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini Dengan Judul **“Analisis Permintaan Kredit Pada Bank Pemerintah Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri Dan Bank BTN)”**., sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S. E, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.
2. Bapak Dr.E. Rusiadi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
3. Ibu Wahyu Indah Sari, S.E, M.Si selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
4. Bapak Prof. Dr. Abdiyanto, SE., M. Si selaku dosen pembimbing skripsi 1 atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Prof. Dr. E. Rusiadi, S.E., M. Si selaku dosen pembimbing skripsi 2 atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Seluruh staff pengajar Fakultas Sosial Sains yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Kedua orang tua penulis, yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup

penulis, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat di banggakan.

8. Kelas Ekonomi Pembangunan Cluster II, khususnya teman-teman di Jurusan Ekonomi Pembangunan, atas segala dukungan, semangat, dan kerjasamanya.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah dengan tulus ikhlas memberikan do'a dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

**Medan,        April 2024**

**Johannes Manullang  
1915210235**



## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR GRAFIK .....	ix
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II <u>T</u> INJAUAN PUSTAKA .....	8
A. Landasan Teori .....	8
B. Hubungan Antar Variabel .....	27
C. Penelitian terdahulu .....	28
D. Kerangka Konseptual .....	32
E. Hipotesis .....	33
BAB III <u>M</u> ETODE PENELITIAN .....	35
A. Pendekatan Penelitian .....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
C. Populasi dan Sampel .....	36
D. Teknik Pengambilan Sampel .....	36
E. Jenis dan Sumber Data .....	36
F. Definisi Operasional Variabel .....	37
G. Teknik Analisis Data .....	38
H. Uji Asumsi Klasik .....	40
I. Analisis Regresi Linear Berganda .....	40
J. Uji Hipotesis .....	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	43
A. Gambaran Umum Sampel Penelitian .....	43
B. Uji Asumsi Klasik .....	52
C. Uji Model Regresi Berganda.....	54
D. Uji Hipotesis .....	55
1. Uji Koefesien Determinasi ( $R^2$ ).....	55
2. Uji F (Simultan).....	56
3. Uji T (Parsial).....	57
E. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN.....	66

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penyaluran Kredit Bank Umum (Milyar) .....	3
Tabel 1. 2 BI Rate .....	4
Tabel 2. 1 Perbedaan Suku Bunga Tetap Dan Suku Bunga Mengambang.....	21
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	35
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variable.....	38
Tabel 4. 1 Sampel Penelitian.....	50
Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas .....	53
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	53
Tabel 4. 7 Uji Model Regresi Berganda .....	54
Tabel 4. 8 Uji Koefesien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	55
Tabel 4. 9 Uji F .....	56
Tabel 4. 10 Uji T .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	33
Gambar 4. 1 Uji Normalitas .....	52

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 1. 1 Penyaluran Kredit Bank Pemerintah .....	3
Grafik 1. 2 BI Rate 2015-2022.....	5

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Organisasi keuangan yang dikenal sebagai bank terutama mengandalkan kepercayaan orang-orang yang mempercayakan rekening tabungannya kepada mereka. Bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, bank adalah organisasi komersial yang menghimpun uang dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah direvisi oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Dari definisi tersebut jelas bahwa bank adalah badan usaha yang melakukan kegiatan operasional keuangan di sektor keuangan. Alhasil, perbincangan mengenai bank seringkali menyentuh soal uang. (Kasmir, 2014 :24).

Lembaga keuangan, khususnya bank, memainkan peran penting dalam menyediakan pembiayaan ketika Indonesia menghadapi tugas-tugas sulit dalam mengarahkan perekonomian negara ke pasar global dan keluar dari krisis ekonomi negatif. Selama ini industri perbankan telah menawarkan berbagai pilihan penyaluran kredit dalam upaya memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat dalam proses pertumbuhan. Di tengah rumitnya hambatan dalam mengarahkan perekonomian Indonesia menuju pasar internasional dan mengatasi krisis ekonomi yang merugikan, lembaga keuangan termasuk salah satu aspek pendanaan yang paling penting adalah perbankan. Selama ini industri perbankan telah menawarkan berbagai pilihan penyaluran kredit dalam upaya memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat dalam proses pertumbuhan.

Karena individu memerlukan uang untuk meningkatkan produktivitas manufaktur, yang pada akhirnya akan membawa nilai tambah dalam pengembangan perusahaan, modal memainkan peran penting dalam sektor perbankan. Hasilnya, masyarakat umum kini memiliki akses terhadap pinjaman kredit baik melalui bank pemerintah maupun bank swasta.

Sejumlah variabel eksternal, termasuk suku bunga pasar dan daya saing



industri, mempunyai dampak signifikan terhadap suku bunga yang dikenakan bank untuk berbagai jenis kredit. Oleh karena itu, penurunan suku bunga kredit yang ditetapkan oleh bank biasanya mengakibatkan peningkatan permintaan kredit nasabah, dan sebaliknya. Namun sebelum meminta kredit, masih banyak hal tambahan yang perlu diperhatikan.

Ikatan Bankir Indonesia (2014:165) menyebutkan ada dua unsur utama yang mempengaruhi tingkat suku bunga, yaitu faktor internal dan eksternal. Suku bunga bank, biaya operasional, dan variabel internal lainnya merupakan contoh faktor internal; pendapatan nasional, jumlah uang beredar, ekspektasi inflasi, dan faktor lainnya merupakan contoh faktor eksternal.

Ketika bank semakin bersaing dalam mengumpulkan dan mendistribusikan uang tunai masyarakat, masing-masing bank menggunakan pendekatan yang berbeda untuk mencapai tujuannya. Penetapan suku bunga kredit merupakan salah satu taktik yang sering dilakukan bank untuk memastikan masyarakat dapat memperoleh uang yang disalurkan dan mengembalikannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Kredit merupakan aset yang ditawarkan bank kepada masyarakat. Besar kecilnya kredit yang disalurkan dalam jangka waktu tertentu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap umur panjang suatu bank. Artinya potensi keuntungan dari usaha ini akan meningkat seiring dengan besarnya pinjaman yang diberikan. Pada kenyataannya, sebagian besar bank masih mengandalkan pinjaman (yang ditentukan oleh variasi suku bunga), serta pendapatan dari layanan perbankan tambahan yang ditagihkan kepada nasabah. Jika dibandingkan dengan sumber pendapatan lainnya, kredit merupakan sumber pendapatan utama bank.

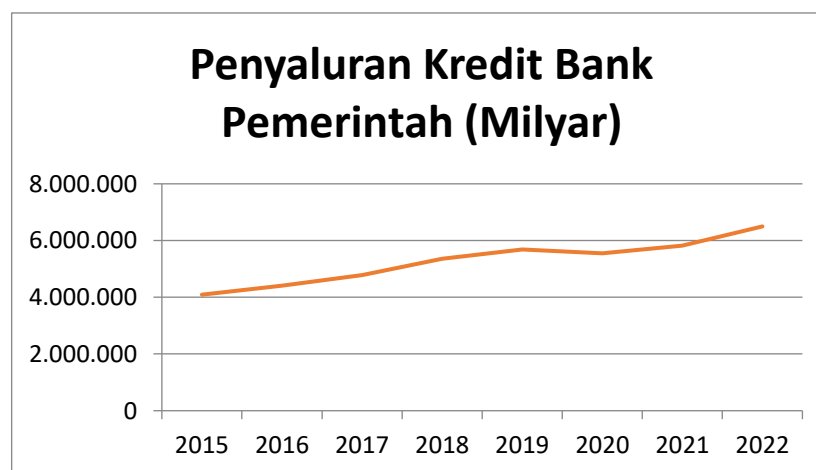
Suku bunga tabungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap suku bunga kredit jika menyangkut kredit masyarakat. Suku bunga pinjaman akan selalu lebih tinggi dibandingkan suku bunga tabungan, begitu pula sebaliknya. Kompensasi atau biaya yang diterima bank atas peminjaman uang disebut dengan tingkat bunga kredit. Bank memiliki peraturan yang menentukan suku bunga dan biaya lain yang terkait dengan pemberian pinjaman. Disarankan untuk menyesuaikan suku bunga dan biaya dengan kebutuhan masyarakat setempat atau

kondisi pasar, dan memastikan bahwa suku bunga dapat diterima dan memenuhi kriteria Bank Indonesia, agar lebih mudah dan dapat dibandingkan dengan saingan. (Kasmir,2013:276).

**Tabel 1. 1 Penyaluran Kredit Bank Umum (Milyar)**

<b>Tahun</b>	<b>Penyaluran Kredit Bank Umum (Milyar)</b>
2015	4,092,104
2016	4,413,414
2017	4,781,931
2018	5,358,012
2019	5,683,757
2020	5,547,618
2021	5,820,636
2022	6,497,620

Sumber: Statistik Perbankan OJK



Sumber: Statistik Perbankan OJK

**Grafik 1. 1 Penyaluran Kredit Bank Pemerintah**

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh bank umum mengalami kenaikan. Akan tetapi terjadi penurunan

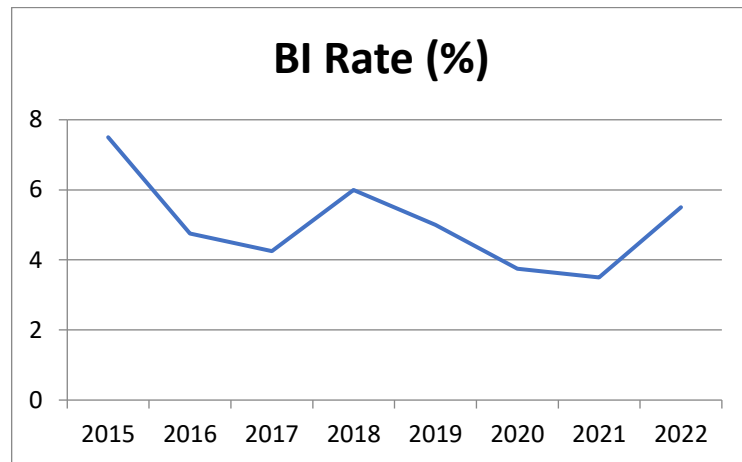
ditahun 2020. Hal tersebut disebabkan karena terjadinya wabah covid 19 di awal tahun 2020 yang melanda Indonesia. Karena hal tersebut ikut berdampak pada perekonomian di indonesia. Namun, setelah tahun 2020, penyaluran kredit mengalami kenaikan kembali yang menandakan adanya pemulihan kembali perekonomian Indonesia.

BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang diungkapkan kepada masyarakat dan mewakili arah kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Suku bunga jangka pendek yang ingin dilihat Bank Indonesia untuk mencapai tujuan inflasi diwakili oleh BI Rate. Untuk menjamin tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang timbul dari operasi lelang pasar terbuka berada pada kisaran yang sesuai dengan BI Rate, maka BI Rate digunakan sebagai acuan dalam kegiatan moneter. (dalam website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

**Tabel 1. 2 BI Rate**

<b>Tahun</b>	<b>BI Rate (%)</b>
2015	7.5
2016	4.75
2017	4.25
2018	6
2019	5
2020	3.75
2021	3.5
2022	5.5

Sumber: Badan Pusat Statistik



Sumber: Badan Pusat Statistik

**Grafik 1. 2 BI Rate 2015-2022**

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, nilai BI rate menunjukkan hasil yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Hal ini menandakan adanya ketidakstabilan perekonomian Indonesia ditahun tersebut. Bank Indonesia akan menaikkan suku bunga untuk menekan angka inflasi.

Pada penelitian terdahulu ditemukan terjadi perbedaan hasil (*GAP Research*) yakni penelitian yang dilakukan oleh Janet Aprilia Siwi, dkk (2019) dan Marchella G. Mewoh, dkk (2023). Pada penelitian Janet dkk, diperoleh hasil bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Permintaan Kredit. Namum pada penelitian yang dilakukan oleh Marchella dkk, diperoleh hasil Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Penulis berencana untuk melihat apakah suku bunga dan permintaan kredit saling berhubungan dengan mempertimbangkan kesulitan yang dialami pemilik perusahaan dalam memperoleh modal, cara bank menentukan suku bunga ketika memberikan kredit, dan kesenjangan dalam literatur. Sampel bank pemerintah Kota Medan akan digunakan dalam penelitian ini.

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk mengangkat tema lebih jauh untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Suku Bunga terhadap Permintaan Kredit, dengan memilih judul : **“ANALISIS PERMINTAAN KREDIT PADA BANK PEMERINTAH KOTA MEDAN**

**(STUDI KASUS BANK BRI, BANK BNI, BANK MANDIRI DAN BANK BTN)”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diperoleh informasi tentang permasalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Penyaluran kredit bank umum tidak stabil tahun 2015-2022.

Penyaluran kredit yang diberikan oleh bank umum meningkat dari tahun 2015-2019. Akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2020. Dan meningkat kembali di tahun 2021. Hal ini terjadi karena adanya ketidak stabilan ekonomi akibat adanya wabah covid 19 yang melanda Indonesia.

2. BI Rate tidak stabil pada tahun 2015-2022.

Nilai BI rate menunjukkan hasil yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Hal ini menandakan adanya ketidakstabilan perekonomian Indonesia ditahun tersebut. Bank Indonesia akan menaikkan suku bunga untuk menekan angka inflasi.

### **C. Batasan Masalah**

Sesuai latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang perlu dipecahkan mengenai suku bunga dan permintaan kredit. Oleh sebab itu diperlukan pembatasan masalah agar pembahasan tidak menyimpang dari judul penelitian, maka dalam hal ini peneliti berfokus pada suku bunga dan permintaan kredit pada bank umum di kota Medan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah suku bunga KPR berpengaruh terhadap permintaan kredit pada bank pemerintah di Kota Medan?
2. Apakah suku non KPR berpengaruh terhadap permintaan kredit pada bank pemerintah di Kota Medan?

3. Apakah suku bunga KPR dan suku bunga non KPR secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan kredit pada bank pemerintah di Kota Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh suku bunga KPR terhadap permintaan kredit pada bank pemerintah di Kota Medan
2. Mengetahui pengaruh suku bunga Non KPR terhadap permintaan kredit pada bank pemerintah di Kota Medan.
3. Mengetahui pengaruh suku bunga KPR dan suku non KPR secara bersama-sama terhadap permintaan kredit pada bank pemerintah di Kota Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru tentang suku bunga dan permintaan kredit
2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian sejenis selanjutnya.
3. Bagi Bank, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, menjadi tolak ukur penetapan suku bunga dan pemberian kredit pada bank pemerintah di Medan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Bank Umum**

###### **a. Definisi Bank**

Bank Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 november 1998 mengenai perbankan adalah :

“Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan.”

Menurut Kasmir (2014:14) “Bank adalah organisasi komersial yang berupaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara umum dengan mengambil uang dari masyarakat umum dalam bentuk tabungan dan mengembalikannya kepada mereka dalam bentuk kredit atau layanan lainnya. Tiga fungsi utama industri perbankan adalah pengumpulan uang, distribusi uang, dan berbagai layanan perbankan tambahan. Fungsi utama bank adalah menerima dan mendistribusikan uang; menawarkan jasa keuangan lainnya dipandang sebagai peran pendukung. Perolehan uang dari masyarakat melalui giro, tabungan, dan deposito disebut dengan fundraising. Untuk menarik minat, masyarakat terkadang ditawarkan insentif seperti bunga dan imbalan. Namun, pencairan dana berarti meminjamkan uang kepada masyarakat umum. Sementara itu, layanan keuangan tambahan ditawarkan agar kedua operasi utama ini dapat berfungsi dengan lancar.”

Menurut Malayu Hasibuan (2009:02), “Bank adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpulan dana dan penyalur kreditor, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian”

###### **b. Fungsi Bank**

Menurut Sentosa Sembiring (2014 : 18 ), bahwa “fungsi utama perbankan indonesia adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat.”

Menurut Bismar Nasution, bahwa bank memiliki 5(lima) fungsi pokok, yaitu:

- 1) Menghimpun dana.
- 2) Memberikan kredit.
- 3) Memperlancar lalu lintas pembayaran.
- 4) Media kebijakan moneter.
- 5) Penyedia informasi, pemberian konsultasi dan bantuan penyelenggaraan administrasi.

Fungsi perbankan indonesia menurut pasal 3 UU No. 10/1998 tentang perbankan : “Intermediasi keuangan, atau pengumpulan dan pengalihan dana masyarakat, merupakan fungsi perbankan di Indonesia. Kapasitas bank untuk membantu nasabah yang mempunyai kelebihan uang (penabung) mentransfernya kepada nasabah yang membutuhkan uang (peminjam) karena berbagai alasan disebut dengan intermediasi. Pemberi pinjaman adalah nama lain dari penabung, dan tugas bank adalah bertindak sebagai perantara, membawa uang di antara keduanya tanpa mengharuskan mereka saling mengenal.. Fungsi perbankan lebih spesifik dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Peran Pembangunan: Kemampuan bank untuk mengumpulkan dan mendistribusikan uang sangat penting bagi kemampuan suatu negara untuk berkembang secara ekonomi. Sektor perbankan akan memainkan peran utama dalam pertumbuhan Indonesia jika berfungsi secara efektif. Dana bank memainkan peran penting sebagai perantara antara pemerintah, masyarakat, dan sektor riil perekonomian. Pertumbuhan nasional yang sukses bergantung pada bank yang secara aktif menyediakan pendanaan yang diperlukan.
- 2) Peran Layanan: Bank adalah jenis perusahaan tertentu yang melayani kebutuhan nasabah pinjaman dan tabungan dengan menawarkan berbagai layanan. Pelanggan dapat bertransaksi dengan lebih nyaman karena layanan ini mengurus segala hal yang dibutuhkan dan diinginkannya. Pelayanan

yang mungkin melebihi harapan terbesar nasabah terhadap penawaran bank disebut sebagai pelayanan prima.

- 3) Peran Transmisi: Melalui produksi instrumen keuangan yang disebut giro, fungsi transmisi di perbankan dihubungkan dengan pergerakan pembayaran dan uang. Giro adalah uang yang ditempatkan di rekening bank yang dapat ditarik kapan saja dengan cek, biasanya melalui rekening giro atau tabungan. Hal ini memfasilitasi pergerakan uang yang lebih lancar di seluruh perekonomian..

### c. Jenis-Jenis Bank

Kasmir (2014:32), Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967, jenis perbankan:

- 1) Dilihat dari segi fungsinya

- a) Bank Umum

Bank umum adalah organisasi keuangan yang menjalankan bisnis baik secara konvensional maupun sesuai dengan hukum syariah. Mereka menawarkan berbagai layanan terkait lalu lintas pembayaran. Karena layanannya bersifat generik, bank dapat menawarkan setiap layanan perbankan yang telah ditawarkan. Bank komersial juga dapat menjalankan bisnisnya dimana saja di wilayah tersebut. Istilah umum lainnya untuk bank komersial adalah “bank komersial”.

- b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menjalankan usahanya secara tradisional dan sesuai dengan prinsip syariah; namun demikian, mereka tidak menawarkan layanan lalu lintas pembayaran. Dengan kata lain, dibandingkan dengan bank umum, jangkauan operasi yang tersedia bagi BPR lebih terbatas.

- 2) Dilihat dari segi kepemilikannya

- a) Bank Milik Pemerintah

Bank yang dikuasai seluruhnya oleh pemerintah, termasuk modal dan akta pendiriannya, artinya pemerintah berhak atas seluruh pendapatan bank. Contoh bank milik pemerintahan antara lain :

1. Bank Negara Indonesia (BNI)
2. Bank Rakyat Indonesia (BRI)
3. Bank Tabungan Negara (BTN)

b) Bank Milik Swasta Nasional

Hal ini berlaku bagi bank-bank yang akta pendiriannya juga dibuat oleh pihak swasta dan dimiliki seluruhnya atau sebagian besar oleh pihak swasta dalam negeri. Demikian pula, sektor swasta juga mendapat manfaat dari pendapatan bank.. Contoh bank milik swasta nasional antara lain :

1. Bank Muamalat
2. Bank Central Asia
3. Bank Bumi Putra
4. Bank Danamon
5. Bank Duta
6. Bank lippo
7. Bank Nusa Internasional
8. Bank Niaga
9. Bank Universal
10. Bank Internasional Indonesia

c) Bank Milik Asing

Bank asing adalah anak perusahaan dari lembaga keuangan asing, baik yang dimiliki swasta maupun dikendalikan oleh pemerintah. Jelas sekali bahwa ada kepemilikan asing. Contoh bank asing antara lain :

1. ABN AMRO Bank
2. Deustsche Bank
3. American Express Bank
4. Bank of Tokyo
5. Bangkok Bank
6. City Bank
7. European Asian BankHongkong Bank
8. Standard Chartered Bank
9. Chase Manhattan Bank

### 3) Dilihat dari segi status

Pembagian berdasarkan status bank merupakan nama lain dari penggolongan jenis-jenis bank menurut status atau kedudukannya. Status bank berikut disertakan:

1. Bank yang berwenang melakukan transaksi internasional atau yang melibatkan mata uang asing pada umumnya disebut bank devisa. Cek perjalanan, koleksi luar negeri, pembukaan dan pembayaran surat kredit, dan transaksi internasional lainnya adalah beberapa contohnya. Bank Indonesia menetapkan standar untuk menjadi bank devisa.
2. Bank yang tidak berwenang menjalankan usaha sebagai bank devisa disebut bank bukan devisa sehingga tidak dapat menjalankan usaha sebagaimana bank devisa. Meskipun bank devisa diberi wewenang untuk melakukan transaksi internasional, bank non-devisa hanya diperbolehkan beroperasi di dalam batas negara.

### 4) Dilihat dari segi cara menentukan harga

Mengenai penetapan harga, ada dua kategori bank yang menggunakan metodologi berbeda:

1. Bank konvensional yang berbasis prinsip menggunakan dua teknik:
  - a. Strategi berbasis spread digunakan untuk menetapkan tingkat suku bunga sebagai harga beli dan harga jual produk pinjaman (kredit) dan produk tabungan termasuk giro, tabungan, dan deposito.
  - b. Bank konvensional menggunakan strategi berbasis biaya untuk layanan lainnya, menerapkan biaya yang berbeda-beda dalam bentuk persentase atau jumlah nominal yang tetap untuk hal-hal seperti sewa, biaya, biaya administrasi, dan sebagainya.
2. Bank berbasis syariah menggunakan strategi berikut untuk menetapkan harga atau mengejar keuntungan:
  - a. Dasar pembiayaannya adalah konsep bagi hasil (mudharabah).

- b. Konsep penyertaan modal (musyarakah) menjadi landasan pembiayaan.
- c. Gagasan mencari keuntungan atas pembelian dan penjualan produk (murabahah).
- d. Pembiayaan barang modal hanya berdasarkan sewa, tidak ada pilihan (ijarah).
- e. Pengalihan kepemilikan kepada pihak ketiga atas barang yang disewa dari bank (ijarah wa iqtina).

## **2. Suku Bunga**

### **a. Pengertian Suku Bunga**

Faktor eksternal yang sering diteliti adalah suku bunga, terutama karena dampaknya terhadap pilihan investasi dan aktivitas ekonomi pelaku pasar. Menurut Hadi Ismanto (2019:24), bunga merupakan saldo hutang debitur atas pinjaman yang diperolehnya. Di sisi lain, tingkat bunga menunjukkan persentase yang dikenakan pada jumlah pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan bunga.

Tingkat bunga yang akan dikenakan Bank kepada nasabahnya ditentukan dengan menggunakan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK). Estimasi premi risiko yang mungkin berbeda berdasarkan penilaian risiko yang dilakukan bank terhadap masing-masing debitur atau kelompok debitur, tidak termasuk dalam SBDK. Akibatnya, ada kemungkinan suku bunga yang dikenakan kepada debitur akan menyimpang dari SBDK. Penyaluran uang melalui kartu kredit dan pinjaman tanpa agunan tidak termasuk dalam kredit konsumsi (KTA) non-KPR. (<https://www.btn.co.id>).

Pembayaran bank kepada konsumen untuk membeli atau menjual produk bank diubah sesuai dengan prosedur normal untuk menghitung bunga bank. Bunga juga dapat dipandang sebagai biaya yang harus dibayar nasabah kepada bank ketika mereka meminjam atau menyimpan uang dari bank. Tingkat bunga adalah jumlah uang yang dibayarkan sebagai imbalan atas penggunaan dana tersebut. Perubahan permintaan kredit atau uang tercermin dalam variasi suku bunga. Ketika suku bunga pinjaman naik, pengeluaran investasi atau permintaan secara keseluruhan mungkin



menurun. (Kasmir, 2014 : 114)

Menurut Kasmir (2014 : 114) Pelanggan menerima dua jenis bunga berbeda dalam transaksi bank reguler mereka:

- 1) Salah satu manfaat atau insentif yang ditawarkan kepada nasabah yang menyimpan uang di bank adalah bunga tabungan. Ini mencakup bunga yang wajib diberikan bank kepada kliennya untuk layanan termasuk rekening tabungan, giro, dan deposito.
- 2) Bunga pinjaman adalah jumlah bunga yang harus dibayar peminjam kepada bank sebagai imbalan atas pinjaman. Ini termasuk bunga kartu kredit, misalnya.

Bagi bank, kedua bentuk bunga ini dikenal dengan aspek biaya dan pendapatan. Bunga pinjaman merupakan sumber pendapatan bank dari nasabahnya, sedangkan bunga deposito merupakan biaya yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Kedua bunga ini saling mempengaruhi satu sama lain. Misalnya, bunga tabungan sering kali meningkat sebagai respons terhadap tingginya suku bunga pinjaman, dan sebaliknya. Suku bunga adalah salah satu senjata yang digunakan pemerintah untuk mengendalikan inflasi. Pemerintah dapat menetapkan suku bunga tinggi untuk mendorong penurunan konsumsi masyarakat ketika inflasi kuat dan jumlah uang beredar di masyarakat meningkat.

Menurut Sunariyah (2013:80), tingkat bunga dinyatakan sebagai persentase dari jumlah pokok yang harus dibayar penuh pada suatu waktu. Bunga dipandang sebagai biaya yang harus dibayar kembali oleh peminjam kepada pemberi pinjaman sebagai ukuran berapa banyak uang yang telah digunakan.

Teori Keynes tentang suku bunga diwujudkan dalam teori preferensi likuiditas. Menurut pemikiran ini, suku bunga berdampak pada seberapa banyak mata uang yang dibutuhkan masyarakat. Jumlah uang riil yang dibutuhkan untuk keseimbangan menurun seiring dengan kenaikan suku bunga, yang menunjukkan hubungan negatif antara kedua variabel.

#### **b. Teori Tingkat Suku Bunga**

Teori klasik berpendapat bahwa suku bunga muncul dari interaksi antara penawaran dan permintaan dana modal, yang mencakup tabungan dan investasi.

Variasi suku bunga berpotensi mempengaruhi pilihan investasi investor. (Ardiana, 2018).

Suku bunga dapat didefinisikan sebagai biaya yang timbul sebagai imbalan atas penggunaan modal pinjaman, seperti yang dijelaskan oleh Basarda et al. (2018). Masyarakat akan terdorong untuk lebih memilih menyimpan uangnya di bank dibandingkan berinvestasi karena adanya suku bunga yang tinggi. Sebaliknya, selama periode suku bunga rendah, organisasi dapat memanfaatkan keadaan ini dengan mengajukan permohonan pinjaman untuk investasi dan modal dengan suku bunga yang lebih rendah. Hal ini dapat memudahkan perluasan usaha. Hal ini dapat meningkatkan kinerja organisasi dan menarik minat calon investor.

Umumnya, ketika suku bunga di Bank Indonesia naik, investor beralih dari investasi saham ke investasi sektor perbankan. Penurunan minat investor terhadap saham di pasar modal dapat memicu penurunan harga saham, sehingga mengurangi tingkat pengembalian investor. (Dwialesi dan Darmayanti, 2016)

### **c. Fungsi Suku Bunga**

Suku bunga adalah biaya yang terkait dengan peminjaman uang kepada pihak lain yang memperhitungkan nilai ekonomi dan waktu. Besarnya keuntungan yang diperoleh ditentukan oleh tingkat bunga. Berikut ini adalah fungsi suku bunga dalam perekonomian:

- 1) Mendorong alokasi tabungan untuk investasi guna mendukung ekspansi ekonomi.
- 2) Mendistribusikan pinjaman yang tersedia, mendukung inisiatif investasi dengan prospektif imbal hasil tertinggi.
- 3) Menjaga keseimbangan antara jumlah uang beredar dan permintaan suatu negara.
- 4) Dengan mempengaruhi jumlah tabungan dan investasi dalam perekonomian, mereka semakin dipandang sebagai alat penting dalam kebijakan pemerintah.

Sedangkan menurut Sunaryah (2013:80), tingkat bunga pada suatu perekonomian memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai sarana mendorong investor untuk menginvestasikan uangnya.
- 2) Pemerintah dapat memanfaatkan tingkat suku bunga sebagai senjata untuk mengatur investasi langsung di bidang ekonomi tertentu.
- 3) Suku bunga dapat digunakan sebagai alat kebijakan moneter untuk mengendalikan jumlah uang yang tersedia dalam suatu perekonomian.
- 4) Suku bunga dapat dimanipulasi oleh pemerintah dalam upaya mendorong output, yang selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk mengendalikan laju inflasi.

**d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Penetapan Suku Bunga**

Kasmir (2014:115–117) mencantumkan hal-hal berikut sebagai elemen yang mempengaruhi bagaimana tingkat suku bunga ditentukan (untuk tabungan dan pinjaman):

1) Kondisi Keuangan

Bank mungkin menaikkan suku bunga simpanan untuk menarik lebih banyak uang ketika mereka membutuhkannya karena meningkatnya permintaan pinjaman. Bunga pinjaman otomatis akan naik sebagai respons terhadap kenaikan bunga tabungan tersebut. Namun, suku bunga akan turun jika bank memiliki lebih banyak uang yang tersedia daripada jumlah yang bersedia ditaruhkan oleh nasabah.

2) Rivalitas

Selain pertimbangan promosi, bank juga harus mewaspadai pesaingnya dalam memperebutkan uang simpanan. Bank mungkin perlu meningkatkan suku bunga simpanan di atas pesaingnya jika rata-rata pasar untuk suku bunga simpanan adalah 16%, namun suku bunga pinjaman harus lebih rendah.

3) Kebijakan Pemerintah

Undang-undang pemerintah harus dipatuhi ketika menetapkan suku bunga untuk pinjaman dan rekening tabungan.

4) Tujuan Keuntungan

Suku bunga pinjaman dapat diubah berdasarkan jumlah keuntungan yang ditargetkan. Suku bunga pinjaman akan naik jika bank ingin menghasilkan banyak uang, begitu pula sebaliknya.

5) Durasi

Pinjaman jangka panjang akan memiliki tingkat bunga yang lebih tinggi karena memiliki risiko yang lebih besar. Sebaliknya, pinjaman jangka pendek akan memiliki suku bunga yang lebih murah.

6) Jaminan Mutu

Dalam hal agunan, agunan yang lebih likuid seperti sertifikat deposito akan memiliki tingkat bunga kredit yang lebih rendah dibandingkan agunan seperti sertifikat tanah.

7) Citra Perusahaan

Suku bunga yang diberikan mungkin saja dipengaruhi oleh reputasi suatu perusahaan. Suku bunga sering kali lebih rendah untuk bisnis yang dianggap memiliki risiko kredit lebih kecil.

8) Barang Saingan

Dibandingkan dengan barang yang kurang populer, barang yang laris di pasar biasanya memiliki suku bunga kredit yang lebih rendah.

9) Hubungan Pelanggan

Suku bunga yang lebih baik dapat diperluas ke konsumen setia dan aktif.

10) Jaminan dari Pihak Ketiga

Suku bunga yang diberikan bisa berbeda-beda tergantung seberapa bagus jaminan pihak ketiga tersebut. Suku bunga seringkali lebih murah untuk jaminan pihak ketiga yang dianggap sah.

#### **e. Komponen Dalam Menentukan Bunga Kredit**

Menurut Kasmir (2014:117–118), sejumlah elemen penting dalam menentukan tingkat bunga kredit yang akan dibayarkan peminjam. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi cara penghitungan suku bunga kredit:

1) Biaya dana, yang meliputi rekening giro, tabungan, dan deposito, adalah

total bunga yang harus dibayar bank untuk mengakses uang simpanan. Bergantung pada tingkat bunga yang digunakan untuk mendapatkan uang tunai yang diperlukan, total biaya ini berubah. Biaya dana ini meningkat seiring dengan tingkat bunga yang diterapkan pada deposito dan sebaliknya.

- 2) Bank harus membayar biaya operasional, seperti belanja infrastruktur dan sumber daya manusia, untuk melaksanakan berbagai tugas. Ada biaya yang terkait dengan penggunaan fasilitas ini, termasuk pemeliharaan, gaji staf, dan biaya administrasi.
- 3) Cadangan Risiko Kredit Macet adalah dana yang disisihkan oleh bank jika bank memperoleh pinjaman yang tidak dapat dilunasi. Bank menyisihkan cadangan ini sebagai tindakan pengamanan karena selalu ada kemungkinan kredit gagal. Jumlah cadangan ini sering dinyatakan sebagai persentase dari total jumlah kredit yang diberikan.
- 4) Tujuan bank dalam melakukan transaksi adalah untuk memaksimalkan keuntungan, yang disebut keuntungan yang diharapkan. Bank mempertimbangkan keadaan pesaingnya serta industri yang ingin mereka danai, serta nasabahnya, baik nasabah utama maupun bukan.
- 5) Pajak adalah kewajiban bank kepada pemerintah sebagai imbalan atas pemberian fasilitas kredit kepada nasabahnya.

#### **f. Jenis – Jenis Pembebanan Suku Bunga kredit**

Metode Pembebanan Suku Bunga Kredit Menurut Kasmir (2014:119-120) metode pembebanan suku bunga kredit kedalam 3 metode diantaranya :

##### 1) *Sliding Rate*

Jenis bunga tingkat geser memungkinkan klien membayar bunga lebih sedikit dari waktu ke waktu karena pokok pinjaman berkurang dengan mendasarkan pembayaran bunga bulanan pada jumlah pinjaman yang masih terhutang. Namun pembayaran pokok pinjaman bulanan tidak berubah. Alhasil, pokok dan bunga pinjaman otomatis berkurang setiap bulannya dalam pembayaran angsuran. Untuk meringankan beban konsumen dalam pembayaran pinjaman, program ini sering digunakan di sektor produktif.

Pada akhir setiap jangka waktu pembayaran angsuran, bunga dihitung. Jumlah bunga yang harus dibayar debitur berkurang setiap bulannya karena bunga kredit dihitung menggunakan saldo debit bulanan. Akibatnya, jumlah pembayaran yang harus dibayar debitur menurun dari bulan ke bulan.

## 2) *Flat Rate*

Dengan pilihan bunga flat rate, angsuran bulanannya tetap sama sampai kredit lunas karena besarnya bunga ditentukan oleh jumlah pinjaman awal dan pembayaran pokok bulanan yang bersifat tetap. Program ini biasanya digunakan bersamaan dengan kredit konsumen, seperti pendanaan pembelian kendaraan pribadi, rumah, atau kredit konsumen lainnya.

Biasanya perhitungan bunga flat diterapkan pada jenis kredit konsumtif, misalnya KPR (Kasmir, 2005).

Total Bunga =  $Pl \times i \times n$  ..... (Bank Indonesia)

Bunga per bulan =  $i \times i/12$  .....(Bank Indonesia)

Keterangan:

Pl = plafon kredit

i = suku bunga per tahun

n = jangka waktu kredit (tahun)

## 3) *Floating Rate* (suku bunga mengambang)

Jenis ini menerapkan bunga yang berkorelasi dengan tingkat bunga pasar uang, artinya tingkat bunga pasar uang yang berlaku pada suatu saat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pembayaran bunga setiap bulannya. Besaran bunga yang dibayarkan setiap bulannya bisa berbeda-beda dari bulan ke bulan, hal ini juga akan berdampak pada besar kecilnya cicilan. Dengan suku bunga mengambang, jumlah pembayaran bunga yang diminta debitur dapat bervariasi berdasarkan tingkat suku bunga bank. Akibatnya, jika tingkat bunga awal yang ditentukan dalam perjanjian adalah 12%, maka bisa turun menjadi 10% atau bahkan naik menjadi 15% sepanjang jangka waktu kredit.

**Tabel 2. 1 Perbedaan Suku Bunga Tetap Dan Suku Bunga Mengambang**

	<b>Keuntungan</b>	<b>Kerugian</b>
<b>Suku Bunga Tetap</b>	Suku bunga tetap memberikan ketenangan pikiran kepada debitur dengan memastikan mereka mengetahui secara pasti berapa besar bunga yang harus dibayar setiap bulannya. Selain itu, karena suku bunga pasar bervariasi dari suku bunga tetap, peminjam memperoleh keuntungan ketika suku bunga pasar meningkat.	Suku bunga kredit akan naik jika suku bunga pasar lebih besar dibandingkan suku bunga tetap.
<b>Suku Bunga Mengambang</b>	Pembayaran bunga debitur pada suatu periode tertentu akan lebih kecil dibandingkan periode sebelumnya sebagai konsekuensi turunnya suku bunga kredit seiring dengan turunnya suku bunga pasar.	Apabila suku bunga pasar mengalami kenaikan maka suku bunga kredit akan ikut naik.

*Sumber: Bank Indonesia*

Tabel 2.1 menjelaskan perbedaan dalam hal keuntungan dan kerugian jenis-jenis penetapan suku bunga tetap dan suku bunga mengambang.

Secara umum, terdapat kombinasi dari dua jenis: mengambang efektif, yang menggunakan sistem bunga efektif dan memungkinkan tingkat bunga berfluktuasi

berdasarkan keadaan pasar keuangan, dan tetap datar, yang mempertahankan tingkat bunga konstan selama jangka waktu tertentu. dari jangka waktu pinjaman.

Bank Indonesia memberikan instruksi untuk mencegah kesalahpahaman di kemudian hari mengenai perlunya pembayaran pokok dan bunga pinjaman kepada bank dalam upaya mengedukasi masyarakat. Sebelum membuat perjanjian kredit, disarankan agar debitur memperhatikan hal-hal berikut:

1. Mulailah dengan menanyakan rincian dan klarifikasi kepada bank mengenai hal-hal berikut:
  - a. Bagaimana bunga dihitung (flat, slip, atau anuitas)
  - b. Memilih tingkat bunga (tetap atau variabel)
  - c. Kewajiban debitur untuk melengkapi tabel angsuran;
  - d. Potensi biaya (biaya, komisi, notaris, denda, asuransi, dll)
2. Menelaah dan memahami isi Perjanjian Kredit.

### **3. Suku Bunga**

#### **a. Definisi Pinjaman Kredit**

Sesuai Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, kredit diartikan sebagai tersedianya dana atau tagihan yang nilainya sebanding dengan uang, yang diberikan melalui perjanjian pinjam meminjam antara bank dengan pihak ketiga. Peminjam wajib melunasi utangnya beserta bunganya setelah jangka waktu tertentu. "Crede" adalah kata Latin untuk "percaya", dan sering digunakan untuk menunjukkan penghargaan.

Menurut Kasmir (2014:85), kredit diartikan sebagai uang atau tagihan yang nilainya dinyatakan dalam bentuk moneter, misalnya pembiayaan bank untuk pembelian kendaraan atau rumah. Perjanjian ini sejalan dengan kesepakatan yang telah terjalin antara bank (kreditur) dan konsumen penerima kredit (debitur).

Malayu Hasibuan (2009:87) mengartikan kredit sebagai segala jenis pinjaman yang peminjamnya wajib membayar kembali beserta bunganya sesuai dengan syarat-syarat perjanjian.

Kredit menurut Jopie Jusuf (2014) adalah kesanggupan untuk meminjam uang atau melakukan pembelian dengan jaminan bahwa pembayarannya akan



dibayar dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Pembagian uang atau tagihan yang nilainya sama dengan uang berdasarkan perjanjian pinjaman antara bank dengan pihak lain yang mengamanatkan peminjam untuk membayar kembali jumlah tersebut dan membayar bunga sebagai imbalannya adalah definisi lain dari kredit.

#### **b. Teori Permintaan dan Penawaran kredit**

Banyak teori yang menggambarkan berbagai faktor penentu yang mempengaruhi penawaran dan permintaan kredit, selain suku bunga. Beberapa teori dan hipotesis mengenai penawaran dan permintaan kredit yang akan diterapkan dalam penelitian ini dirinci sebagai berikut:

##### 1) Teori Melitz dan Pardue

Beberapa variabel, menurut Melitz dan Pardue (1973), mempengaruhi keputusan lembaga keuangan mengenai pemberian pinjaman atau kredit kepada masyarakat umum. Model permintaan dan penawaran kredit yang dirumuskan oleh teori ini adalah sebagai berikut:

$$SK = g(S, ic, ib, BD)$$

Keterangan :

SK = Jumlah kredit yang ditawarkan

S = Cadangan Bank wajib (Keterangan dari Bank Indonesia)

ic = Tingkat suku bunga kredit

ib = biaya oportunitas meminjam uang

DB = Deposito

Perluasan kredit dari sudut pandang penawaran dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti yang dijelaskan dalam model ini. Yang pertama adalah tingkat cadangan wajib (S) bank. Giro wajib bank dalam mata uang rupiah atau giro merupakan jumlah minimum dana yang wajib dipelihara oleh bank pada Bank Indonesia. Cadangan ini terdiri dari sebagian Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dipercayakan kepada Bank Indonesia. Sejauh mana kredit yang dapat disalurkan kepada konsumen bergantung pada besarnya cadangan bank, mengingat cadangan bank merupakan komponen total DPK, sumber pendanaan yang digunakan untuk pemberian kredit.

Sebaliknya, peningkatan cadangan di Bank Indonesia akan berdampak pada berkurangnya ketersediaan kredit untuk penyaluran.

Berikutnya adalah biaya oportunitas, dilambangkan dengan (ib). Selain pemberian kredit, bank memperoleh pendapatan melalui alokasi dana untuk tujuan investasi. Bank dapat membeli obligasi pemerintah atau Surat Berharga Bank Indonesia (SBI) sebagai instrumen investasi. Jumlah kredit yang disalurkan dapat dipengaruhi oleh alokasi dana bank terhadap investasi, karena bank akan mengevaluasi opportunity cost yang terkait dengan pembagian dana antara pemberian kredit dan investasi. Dalam hal opportunity cost penyaluran kredit diperkirakan lebih besar, terutama ketika dibatasi oleh kenaikan suku bunga SBI atau obligasi dan tingginya tingkat Non-Performing Loan (NPL), bank dapat memilih untuk mengalokasikan dana tambahan untuk investasi pada SBI atau obligasi. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh keuntungan yang terjamin dan risiko minimal yang terkait dengan obligasi dan SBI.

Dalam model ini, komponen penutupnya adalah Biaya Deposit (BD). Selain membebankan bunga atas kredit yang diberikan, bank juga memberikan bunga kepada deposan atau individu yang menempatkan dana pada bank sebagai imbalan atas dana yang ditiptkan. Berbanding terbalik dengan suku bunga simpanan, maka suku bunga kredit yang ditawarkan, karena bank berupaya mempertahankan margin keuntungan yang memuaskan meskipun biaya peningkatan modal relatif tinggi. Oleh karena itu, kenaikan suku bunga deposito akan berdampak pada kredit yang disalurkan oleh lembaga keuangan.

## 2) Teori Stiglitz dan Weiss

Menurut Stiglitz dan Weiss (1981), anggapan mendasar yang mendasari evaluasi pemberian kredit adalah adanya risiko kredit. Risiko kredit merupakan konsekuensi bank menggunakan suku bunga kredit sebagai metrik untuk menilai profitabilitas aktivitas pemberian pinjamannya. Suku bunga kredit mencerminkan ekspektasi bank dalam memperoleh keuntungan, bergantung pada kemampuan nasabah membayar

pokok dan bunga, selain suku bunga yang telah ditentukan. Bank mungkin mendapatkan keuntungan dari kenaikan suku bunga; namun, kenaikan suku bunga kredit dapat mengurangi permintaan kredit dan membuat bank menghadapi risiko yang lebih besar. Oleh karena itu, kenaikan suku bunga tidak selalu memberikan hasil atau keuntungan finansial yang menguntungkan bagi lembaga keuangan; sebaliknya, hal ini dapat menimbulkan bahaya yang melekat pada institusi.

### 3) Hakim et.al

Menurut Hakim dkk, faktor eksternal juga turut diperhitungkan dalam menentukan jumlah kredit yang disalurkan, selain faktor internal perbankan. Faktor eksternal tersebut di atas terdiri dari kebijakan bank sentral dan dampaknya.

Cara bank sentral menjaga stabilitas perekonomian dapat berdampak pada alokasi kredit. Misalnya, penerapan kebijakan pengendalian inflasi mungkin melibatkan bank sentral menggunakan instrumen tertentu, seperti Surat Berharga Bank Indonesia dalam operasi pasar terbuka, untuk mempengaruhi penawaran dan permintaan dana di pasar. Dengan menaikkan suku bunga di pasar dana dan mengurangi jumlah uang yang beredar, penerbitan Surat Berharga Bank Indonesia dapat membantu menekan inflasi.

Oleh karena itu, penerbitan Surat Berharga Bank Indonesia oleh bank sentral melalui Operasi Pasar Terbuka (OPT) dapat berdampak pada penurunan permintaan kredit, karena masyarakat lebih cenderung mengalokasikan dananya untuk tabungan karena potensi imbal hasil yang lebih tinggi.

### c. Jenis – jenis kredit

Menurut Kasmir (2014: 90-93) secara umum jenis – jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut :

- 1) Dilihat dari segi kegunaanya
  - a) Kredit investasi, biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek / pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.

- b) Kredit modal kerja, digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.
- 2) Dilihat dari segi tujuan kredit
- a) Kredit produktif, kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi.
  - b) Kredit konsumtif, kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi.
  - c) Kredit perdagangan, kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang tersebut.
- 3) Dilihat dari segi jangka waktu
- a) Kredit jangka pendek, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
  - b) Kredit jangka menengah, jangka waktu kreditnya berkisaran 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi.
  - c) Kredit jangka panjang, merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang.
- 4) Dilihat dari segi jaminan
- a) Kredit dengan jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.
  - b) Kredit tanpa jaminan, kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit ini di berikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik sicalon debitur selama ini.
- 5) Dilihat dari sektor usaha
- a) Kredit pertanian
  - b) Kredit peternakan
  - c) Kredit industri
  - d) Kredit pertambangan
  - e) Kredit pendidikan f. Kredit perumahan

#### **d. Prinsip – prinsip pemberian kredit**

Kasmir (2014 : 95-97) biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar – benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5 C dan 7 P. Adapun penjelasan untuk analisis 5 C dan 7 P seperti:

1) *Character*

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang – orang yang akan diberikan kredit benar – benar dapat dipercaya.

2) *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.

3) *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lain.

4) *Colleteral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

5) *Conditio*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan

## **B. Hubungan Antar Variabel**

### **Hubungan Suku Bunga Terhadap Pemberian Kredit**

Salah satu tanggung jawab utama bank adalah memberikan kredit kepada masyarakat umum karena dengan cara itulah mereka memperoleh sebagian besar uangnya—mulai dari bunga pinjaman kepada masyarakat. Dengan demikian, jika suku bunga kredit naik, minat nasabah terhadap pengajuan pinjaman bisa menurun. Janet Aprilia Siwi, Vekie A. Rimate, dan Audie O. Niode (2019) menegaskan bahwa suku bunga mempunyai dampak yang besar dan merugikan terhadap

permintaan pinjaman. Fungsi intermediasi perbankan dalam perekonomian Indonesia akan dipengaruhi oleh kenaikan suku bunga pada bank umum. Nasabah yang ingin mengajukan kredit akan terkena dampak baik langsung maupun tidak langsung dari kenaikan suku bunga di bank umum.

### **C. Penelitian terdahulu**

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Janet Aprilia Siwi, Vekie A. Rimate, Audie O. Niode (2019)	Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2011-2017	Tingkat Suku Bunga (X) Permintaan Kredit (Y)	Analisis data panel	Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Permintaan Kredit pada Bank Umum di Indonesia
2	Wensy F. I. Rompas (2018)	Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Kredit Pada Perbankan Di Kota Manado	Tingkat Suku Bunga (X1) Nilai Tukar (X2) Permintaan Kredit (Y)	Analisis regresi linear berganda	Tingkat suku bunga berpengaruh negatif namun signifikan terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado
3	Ronal Edison Sitanggang, Tri Oldy	Analisis Pengaruh Tingkat	Tingkat Suku Bunga (X1)	Analisis regresi linear	variabel tingkat suku bunga dan nilai

	Rotinsulu, dan Mauna Theodora Beatrix Maramis (2021)	Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Adanya Pandemi Covid-19 Terhadap Permintaan Kredit Umkm Di Sulawesi Utara	Nilai Tukar (X2)  Permintaan Kredit (Y)	berganda	tukar tidak berpengaruh secara signifikan dimana tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan nilai tukar berpengaruh positif.
4	Wardihan Sabar, dan Kuslin (2018)	Menakar Dampak Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Inflasi Terhadap Permintaan Kredit Konsumsi	Tingkat Suku Bunga (X1)  Nilai Tukar (X2)  Inflasi (X3)  Permintaan Kredit Konsumsi (Y)	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga signifikan negatif terhadap permintaan kredit di Sulawesi Selatan. Lain halnya dengan nilai tukar berpengaruh signifikan positif terhadap permintaan kredit



					<p>konsumsi di sulawesi selatan, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit konsumsi di provinsi Sulawesi selatan.</p>
5	<p>Riski Nur Arianti1 dan Faisal Abdullah (2021)</p>	<p>Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi Dan PDB Terhadap Jumlah Permintaan Kredit Perbankan Di Indonesia Tahun 2009-2019</p>	<p>Suku Bunga (X1) Inflasi (X2) PDB (X3) Permintaan Kredit (Y)</p>	<p>Analisis regresi linear berganda</p>	<p>1. Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan kredit 2. Tingkat inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap permintaan kredit</p>

					3. Produk Domestik Bruto berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan kredit perbankan
6	Marchella G. Mewoh, Joanne V. Mangindaan, dan Olivia F. C. Walangitan (2023)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bahu	Tingkat Suku Bunga (X)  Permintaan Kredit Usaha Rakyat (Y)	Kuantitatif Analisis Regresi Sederhana	Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR).
7	Sagita Charolina Sihombing, dan Dina Agnesia	Pengaruh Jumlah Inflasi dan Nilai Tukar terhadap	Inflasi (X1)  Nilai Tukar (X2)	Analisis jalur ( <i>Path Analysis</i> )	Inflasi memiliki pengaruh positif tidak signifikan

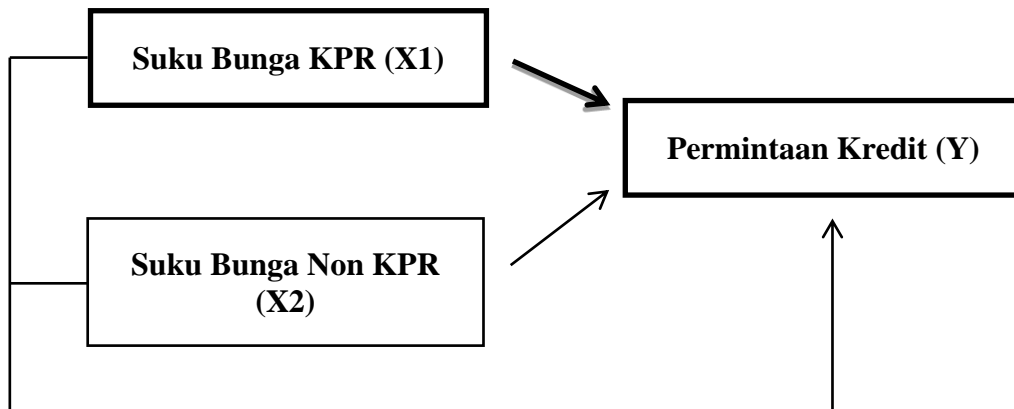
	Sihombing (2023)	Penyaluran Kredit UMKM Melalui Suku Bunga Dasar Kredit	Penyaluran Kredit UMKM (Y)  Suku Bunga Dasar Kredit (Z)	terhadap SBDK sebaliknya Nilai tukar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap SBDK.Inflasi dan Nilai tukar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Total Kredit UMKM sedangkan SBDK berpengaruh negative signifikan terhadap total kredit UMKM. SBDK tidak memediasi inflasi dan nilai tukar dalam memberikan pengaruh terhadap kredit UMKM
--	---------------------	---	---	--

*Sumber: data diolah peneliti 2023*

#### **D. Kerangka Konseptual**

Fluktuasi suku bunga berdampak besar pada tingkat investasi dan keadaan perekonomian secara keseluruhan, yang dapat menyebabkan bank komersial meminjamkan lebih sedikit uang. Hal ini berarti bank akan memberikan pinjaman yang lebih sedikit jika tingkat suku bunga semakin tinggi. Sebaliknya jika suku bunga turun maka kredit yang disalurkan akan lebih banyak.

Karena bank menetapkan kebijakannya sendiri mengenai suku bunga, mereka harus berhati-hati saat menetapkan suku bunga kredit. Saat menentukan apakah akan mengajukan pinjaman, salah satu pertimbangan utama konsumen adalah tingkat bunga. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

### **E. Hipotesis**

Hipotesis merupakan rumusan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sebenarnya dan masih memerlukan pembuktian yang dapat diperoleh dengan melakukan penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Dari perumusan masalah dan landasan teoritis diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Suku Bunga KPR terhadap Permintaan Kredit pada Bank Pemerintah di Kota Medan

Ha : Tingkat suku bunga KPR berpengaruh signifikan terhadap Permintaan kredit pada Bank Pemerintah di Kota Medan.

Ho : Tingkat suku bunga KPR tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan kredit pada Bank Pemerintah di Kota Medan.

2. Pengaruh Suku Bunga Non KPR terhadap Permintaan Kredit pada Bank Pemerintah di Kota Medan

Ha : Tingkat suku bunga Non KPR berpengaruh signifikan terhadap

Permintaan kredit pada Bank Pemerintah di Kota Medan.

Ho : Tingkat suku bunga Non KPR tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan kredit pada Bank Pemerintah di Kota Medan.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan teknik pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data, dan analisis data kuantitatif dilakukan untuk menguji hipotesis yang terbentuk sebelumnya. Metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang didefinisikan dalam filsafat positivis dan digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2015). Penelitian deskriptif adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, yang didasarkan pada bagaimana masalah dirumuskan. Studi semacam ini berupaya memperjelas posisi relatif variabel-variabel yang diselidiki serta hubungan di antara variabel-variabel tersebut.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bank umum di Kota Medan. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 sampai dengan selesai.

**Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2023						Tahun 2024		
		Juli	Agts	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Pengajuan Judul									
2	Penyusunan Proposal									
3	Bimbingan Proposal									
4	Seminar Proposal									
5	Penyusunan Skripsi									
6	Bimbingan Skripsi									
7	Seminar Hasil									
8	Sidang Meja Hijau									

*Sumber : data diolah peneliti 2023.*

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan domain generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki besaran dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang sedang dipelajari yang nanti diambil kesimpulannya. Populasi adalah jumlah unit analisis yang karakteristiknya dievaluasi. (Ahmadi, 2016) Populasi yang dipakai pada penelitian ini merupakan Bank Pemerintah yang berada di Kota Medan periode 2013-2022. Penggolongan periode diambil berdasarkan total tahun minimal yang harus diambil pada penelitian ini.

### **2. Sampel**

Sampel ialah bagian dari karakteristik populasi, atau sebagian kecil anggota populasi yang menggunakan metode yang paling efektif untuk mewakili populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dikatakan mampu mewakili populasi melalui penelitian. Sampel diperoleh berdasarkan populasi Bank Pemerintah periode 2013-2022.

## **D. Teknik Pengambilan Sampel**

*Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini. *Purposive sampling* dapat dimaknai sebagai teknik penentuan sampel menggunakan kriteria tertentu. Kriteria yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan penetapan sampel merupakan terdapatnya data yang dibutuhkan oleh peneliti guna diolah dalam penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Pemerintah yang berada di Kota Medan.
2. Bank Pemerintah yang terdaftar dan bertahan 2013-2022.
3. Bank Pemerintah yang selalu menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2013-2022.

## **E. Jenis dan Sumber Data**

Darwin dkk. (2020:153) mendefinisikan data kuantitatif sebagai informasi yang dapat ditangani melalui analisis statistik dan diberikan dalam bentuk angka atau angka yang berasal dari perhitungan dan pengukuran. Data semacam ini memerlukan perhitungan matematis.



Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi sekunder. Data sekunder diartikan sebagai data yang disediakan oleh pihak lain dan dapat digunakan dalam penelitian tertentu dan diperoleh secara tidak langsung melalui perantara (Sugiyono, 2015). Data sekunder seperti laporan keuangan tahunan yang dibuat oleh bank pemerintah yang menjadi objek tahun 2013–2022. Jenis data yang digunakan berupa informasi keuangan Bank Umum yang ada di Kota Medan.

#### **F. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu suku bunga KPR ( $X_1$ ), Suku bunga Non KPR ( $X_2$ ) dan Permintaan Kredit ( $Y$ )

**Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variable**

*Sumber : Hasil penelitian (data diolah) 2024.*

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Ukuran</b>
Suku Bunga KPR ( $X_1$ )	Suku bunga Kredit non-KPR merupakan suku bunga kredit yang diberikan kepada nasabah yang mengajukan kredit Untuk digunakan membeli rumah atau untuk kebutuhan konsumtif lainnya.	Rasio
Suku Bunga Non KPR ( $X_2$ )	Suku bunga kredit non-KPR adalah suku bunga kredit yang diberikan kepada masyarakat dalam rangka membiayai aspirasi gaya hidup masa kini atau membeli produk konsumsi selain real estate, seperti kredit sepeda motor, gadget, dan sejenisnya yang memudahkan aktivitas sehari-hari.	Rasio
Permintaan Kredit ( $Y$ )	Menurut Kasmir (2014:85), kredit adalah suatu cara bank untuk menyediakan uang atau tagihan yang nilainya dinyatakan dalam mata uang, misalnya ketika nasabah ingin membeli rumah atau kendaraan. Dalam hal ini nasabah penerima kredit (debitur) dan bank (kreditur) mempunyai kesepakatan yang harus dipatuhi.	Rasio

### **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Darwin dkk. (2020:167) Analisis data merupakan suatu proses untuk merubah data menjadi informasi yang ringkas dan jelas dalam menerangkan atau menginterpretasi suatu data atau angka.

Metodologi kuantitatif digunakan dalam analisis data penelitian ini. Untuk menarik kesimpulan, data penelitian dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus tertentu menggunakan aplikasi Eviews versi 10. Eviews digunakan dalam prosedur pemrosesan data. Data pada penelitian ini bersumber pada Badan Pusat Statistik (BPS) dan statistik perbankan yang disediakan oleh OJK.

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Hubungan linier antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dijelaskan dengan regresi linier berganda. Dengan menggunakan pendekatan ini, seseorang dapat memproyeksikan nilai variabel terikat (Y) sebagai respons terhadap perubahan variabel bebas (X) dan memastikan apakah terdapat hubungan positif atau negatif antara kedua variabel tersebut (Sugiyono, 2015).

Setelah mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan untuk mengkonfirmasi hipotesis dan menganalisis data dari studi kasus, penulis menggunakan metode panel regresi untuk menganalisis data (data). Data *cross sectional* dan *time series* digabungkan dalam panel data (*pool*). Oleh karena itu, panel data memiliki fungsi yang disebut gabungan yang memungkinkan mereka mendapatkan data dari berbagai sumber dan sering menyegarkannya.

Menurut Wibison (2005), manfaat dari regresi panel data adalah sebagai berikut: Pertama, regresi panel data dapat digunakan untuk menggambarkan dengan jelas heterogenitas individu dengan menargetkan variabel individu. Selain itu, kemampuan untuk mengontrol heterogenitas ini memungkinkan panel data digunakan untuk membuat kerangka kerja pemodelan yang lebih kompleks. selanjutnya, metodologi panel data cocok untuk memahami regulasi dinamis karena didasarkan pada deret waktu berulang *cross-sectional*. selanjutnya, jumlah observasi yang besar menggunakan data yang lebih signifikan dan beragam, serta kolinearitas (multikolinearitas) antara data yang lebih rendah dan derajat kebebasan (df) lebih tinggi, sehingga diperoleh hasil estimasi Panel data dapat digunakan untuk mempelajari situasi berbahaya yang kompleks. Dan panel data dapat digunakan untuk mengurangi bias yang dihasilkan dari entri data individual.

## **H. Uji Asumsi Klasik**

- a. Uji normalitas,** Untuk mengetahui ada tidaknya variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal, maka harus menggunakan uji normalitas. Sesuai dengan yang diketahui, uji-t dan uji-F menunjukkan bahwa nilai-nilai residual memiliki distribusi yang khas (Ghozali, 2016). Normalitas tabel distribusi dapat dilakukan melalui perbandingan probabilitas J-B (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha 5% (0,05). Jika prob. Hitung lebih dari 0,05 maka tabel

terdistribusi normal. Begitu sebaliknya, jika prob. Tabel kurang dari 0,05 maka tabel tidak terbukti normal (Mansuri, 2016).

- b. Uji heterokedastisitas,** Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah ada kesamaan variabel dari satu model observasi residual regresi ke yang lain. Homoskedastisitas adalah istilah yang digunakan ketika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang berbeda tetap sama, sedangkan heteroskedastisitas digunakan ketika berbeda. Model regresi terbaik tidak memiliki heteroskedastisitas maupun tidak. Setiap kumpulan data cross-sectional besar berisi informasi yang dibentuk berbeda (kecil, sedang, besar), dan akibatnya menyoroiti situasi heterogen. (Ghozali, 2016)
- c. Uji multikolinearitas,** Bertujuan untuk mendeteksi apakah tidak terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Korelasi antar variabel independen ini dideteksi dengan menggunakan *variance inflation factor (VIF)*. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *variance inflation factor (VIF)*.

### I. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda, alat analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Permintaan Kredit.
- a = Konstanta.
- $b_{1,2}$  = Koefisien regresi dari variabel independen.
- X1 = Suku Bunga KPR
- X2 = Suku Bunga Non KPR
- e = *error term*.

### J. Uji Hipotesis

#### 1. Uji R

Ini merupakan pengujian terhadap model yang dibuat untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai

$R^2$  memiliki rentang antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin baik model regresi yang digunakan. Sebaliknya, semakin rendah nilai  $R^2$  maka semakin kecil kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Besar kecilnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dalam model regresi ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R Square atau  $R^2$ ). Biasanya nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%). Variabel independen mempunyai pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen, hal ini terlihat dari nilai R Square yang mendekati 0. Sebaliknya, jika nilai R Square mendekati 100% maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians pada variabel dependen maka semakin tinggi nilai R Square. (Priyatno, 2007).

## 2. Uji T,

Pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen dinilai dengan menggunakan uji t. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam prosedur pengujian ini adalah 0,05 atau 5%. Membandingkan nilai t yang dihitung dengan nilai t pada tabel distribusi t adalah cara dilakukannya uji-t. Hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Sebaliknya  $H_0$  disetujui dan  $H_1$  ditolak jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel. Standar berikut digunakan untuk menentukan apakah menerima atau menolak hipotesis:

$H_0$  = variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1$  = variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel.

Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak karena mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima karena mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Perbankan di BEI 2013-2022. Namun tidak semua perusahaan yang dijadikan sampel. Dengan menggunakan metode purposive sampling, peneliti telah menetapkan beberapa kriteria untuk menyeleksi perusahaan-perusahaan yang nantinya akan diperoleh hanya perusahaan pemerintah BUMN di kota Medan seperti Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN, dan Bank Mandiri.

##### **1. Bank BNI**

Salah satu bank yang terhubung dengan pemerintah Republik Indonesia adalah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sebagai Direktur Utama saat ini, Gatot M. Suwondo membawahi bank tersebut. Didirikan pada tanggal 5 Juli 1946, BNI memiliki sejarah yang kaya sebagai bank komersial tertua di Indonesia. BNI kini memiliki 914 cabang dalam negeri dan 5 cabang luar negeri. Selain itu, BNI memiliki divisi perbankan syariah. Ketika BNI pertama kali didirikan pada tahun 1946, tujuan utamanya adalah berfungsi sebagai bank sirkulasi, atau bank sentral, yang bertanggung jawab menerbitkan dan mengendalikan mata uang Republik Indonesia. Oeang Republik Indonesia (ORI), alat pembayaran resmi pertama, diedarkan oleh BNI beberapa bulan setelah pembentukan organisasi tersebut.

Setelah menjadi bank pembangunan pada tahun 1955, BNI mendapat izin berfungsi sebagai bank devisa. Undang-Undang Darurat Nomor 2 Tahun 1955 mengubah status BNI menjadi bank umum selain penambahan modal. BNI mendirikan lokasi luar negeri pertamanya di Singapura pada tahun yang sama (Wikipedia, 2023).

Jenis Kredit di Bank BNI:

##### **a. Pinjaman BNI Griya**

Produk pinjaman BNI pertama yang bisa kamu pilih adalah

BNI Griya. Pinjaman ini ditujukan untuk nasabah yang menginginkan pembiayaan konsumtif, dengan besaran pinjaman dan kemampuan untuk membayar pinjaman masing-masing nasabah.

b. Pinjaman BNI Griya Multiguna

BNI Griya Multiguna merupakan produk pinjaman yang diberikan kepada masyarakat dengan syarat agunannya berupa properti. Kepemilikannya atas nama pemohon, baik suami atau istri sepanjang tidak ada perjanjian untuk pisah harta. Pinjaman BNI yang satu ini dapat digunakan dengan tujuan konsumtif dengan jangka waktu kredit yang cukup lama, yakni sekitar 10 tahun.

c. Pinjaman BNI Fleksi

Pinjaman BNI lainnya yang bisa kamu gunakan adalah BNI Fleksi yang merupakan Kredit Tanpa Agunan (KTA) khusus untuk karyawan dengan penghasilan tetap (fixed income) yang disalurkan melalui BNI. Pinjaman BNI Fleksi memungkinkan karyawan aktif untuk mendapatkan pinjaman dana tanpa menyertakan jaminan yang berarti. Kamu hanya perlu menyertakan dokumen yang diminta sebagai syarat utama dalam mengajukan pinjaman tersebut.

d. Pinjaman BNI Instan

BNI Instan adalah jenis pinjaman yang sedikit berbeda dari pinjaman BNI lainnya. Sebab, produk ini dijamin dengan simpanan dalam bentuk deposito, giro, ataupun tabungan yang diterbitkan oleh BNI. Tidak hanya itu, bentuk jaminan dari BNI Instan juga bisa menggunakan ORI yang sebelumnya sudah dibeli oleh nasabah di BNI, maupun perusahaan sekuritas dan disimpan di sub registry sesuai ketentuan. Terdapat 3 jenis pinjaman BNI Instan yang bisa digunakan oleh nasabah, diantaranya adalah BNI Instan Rupiah dijamin dengan simpanan Rupiah, BNI Instan USD dijamin dengan simpanan USD, dan BNI Instan yang dijamin dengan ORI.

## 2. Bank BRI

Salah satu bank pemerintah terbesar di Indonesia adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI). Awalnya bernama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden, atau "Bank Bantuan dan Tabungan Priyayi Purwokerto", BRI didirikan sebagai lembaga keuangan untuk masyarakat Indonesia (pribumi) di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja. Tanggal berdirinya organisasi ini adalah tanggal 16 Desember 1895 yang selanjutnya menjadi hari lahir BRI.

Bank Indonesia kembali berperan karena Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Pedesaan dan Ekspor Impor dipisahkan menjadi dua bank, yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia berdasarkan Undang-undang No. 14 Tahun 1967 tentang undang-undang pokok perbankan dan undang-undang no. 13 Tahun 1968 tentang UU Bank Sentral. Oleh karena itu tugas pokok BRI ditetapkan kembali sebagai bank umum sesuai dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1968.

BRI menjadi perseroan terbatas pada tanggal 1 Agustus 1992, sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 21 Tahun 1992 dan UU Perbankan No. 7 Tahun 1992. Bank tersebut berganti nama menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ketika pemerintah Indonesia setuju untuk menjual 30% sahamnya pada tahun 2003. Nama ini masih digunakan sampai sekarang (Wikipedia, 2023).

Banyak orang beralih ke pinjaman sebagai pilihan finansial ketika mereka membutuhkan uang dengan cepat atau untuk memulai sebuah perusahaan. Menjadi salah satu bank terkemuka di Indonesia, Bank BRI menawarkan berbagai pinjaman yang dapat digunakan nasabah untuk mencapai tujuan finansial mereka. Anda akan mengetahui lebih jauh tentang berbagai jenis pinjaman yang ditawarkan BRI serta keuntungan yang diberikannya bagi nasabah dengan membaca artikel ini.

### a. Pinjaman Usaha BRI

Pinjaman Usaha BRI dirancang khusus untuk membantu para pelaku usaha kecil dan menengah dalam mengembangkan



bisnis mereka. Dengan pinjaman ini, Anda dapat memperoleh modal usaha yang dibutuhkan untuk membeli inventaris, memperluas usaha, atau memenuhi kebutuhan operasional. BRI menawarkan limit pinjaman yang kompetitif dan bunga yang terjangkau, sehingga memberikan fleksibilitas dan kemudahan bagi nasabah dalam mengembangkan usaha mereka.

b. Pinjaman KPR BRI

Jika Anda berencana memiliki rumah impian, Pinjaman KPR BRI dapat menjadi pilihan yang tepat. BRI menawarkan berbagai paket KPR dengan fasilitas yang menguntungkan, seperti suku bunga yang kompetitif, tenor yang fleksibel, dan fasilitas tambahan seperti asuransi kebakaran. Dengan Pinjaman KPR BRI, Anda dapat mewujudkan impian memiliki rumah sendiri dengan lebih mudah dan terjangkau.

c. Pinjaman Pendidikan BRI

Pendidikan adalah investasi berharga bagi masa depan. BRI menyadari pentingnya akses pendidikan yang berkualitas, oleh karena itu mereka menawarkan Pinjaman Pendidikan BRI untuk membantu masyarakat membiayai pendidikan anak-anak mereka. Dengan pinjaman ini, Anda dapat memperoleh dana yang dibutuhkan untuk biaya pendidikan, seperti uang pangkal, biaya sekolah, dan lain sebagainya. BRI memberikan kemudahan dengan tenor yang panjang dan suku bunga yang kompetitif.

d. Pinjaman Kredit Tanpa Agunan BRI

Bagi Anda yang membutuhkan pinjaman dengan proses yang cepat dan tanpa agunan, Pinjaman Kredit Tanpa Agunan BRI bisa menjadi pilihan yang tepat. Pinjaman ini memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi nasabah yang membutuhkan dana tunai dengan cepat, seperti untuk memenuhi kebutuhan mendesak atau keperluan lainnya. Dengan persyaratan yang mudah dan proses yang cepat, Anda dapat memperoleh dana yang dibutuhkan dalam

waktu singkat.

### 3. Bank BTN

Bank Tabungan Negara atau BTN adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Sejak tahun 2000, bank ini dipimpin oleh Iqbal Latanro sebagai direktur utama. Cikal bakal BTN dimulai dengan didirikannya Postspaar bank di Batavia pada tahun 1897. Pada tahun 1942, pada masa pendudukan Jepang di Indonesia, bank ini dibekukan dan digantikan dengan Tyokin Kyoku. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia bank ini diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan diubah menjadi Kantor Tabungan Pos. Nama dan bentuk perusahaan selanjutnya berubah beberapa kali hingga akhirnya pada tahun 1998 diubah menjadi nama dan bentuk resmi yang berlaku saat ini (Wikipedia, 2023).

Jenis kredit di BTN:

#### a. Kredit Ringan BTN Pensiunan

Dengan Kredit Ringan BTN Pensiunan, kamu bisa mempersiapkan masa tua matang-matang bagi para pensiunan PNS serta TNI/POLRI yang bermanfaat bagi kebutuhan konsumtif maupun produktif.

Pinjaman sampai Rp300.000.000 dengan suku bunga tetap dan tanpa jaminan, akan mempermudah segala proses cepat juga mudah. Apalagi jangka waktu panjang.

Kamu bisa mencicil selama 15 tahun dan sudah merangkum biaya asuransi jiwa, penggunaan dana tersebut untuk membuat usaha yang bisa bertahan dalam jangka waktu panjang misalnya.

#### b. Kredit Swadana BTN

Pinjaman produk Kredit Swadana BTN memungkinkanmu mendapatkan dana segera secara cepat dalam keadaan genting, kamu bisa bebas pilih limit, tergantung kesepakatan kedua belah pihak.

Namun, jangka waktu pelunasan hingga setahun saja. Syaratnya, asal kamu sudah berusia 21 tahun dan bersedia

menandatangani perjanjian kredit dan Akta Gadai melalui pembayaran autodebet.

c. Kredit Ringan BTN

Berbeda dengan Swadana yang tawarkan limit tak terhingga, Kredit Ringan BTN hanya berikan nominal pinjaman sampai Rp500.000.000 saja dan suku bunga tetap.

Kredit Ringan BTN juga tak memerlukan jaminan dan jangka waktu lama sampai 15 tahun, adapula perlindungan asuransi. Lengkapi saja persyaratan dokumen dan datang ke BTN terdekat. Instansi dan Bank BTN melakukan perjanjian kerjasama setelah debitur menyerahkan form permohonan kredit dan kelengkapan dokumen, selanjutnya BTN melakukan analisa dan realisasi kredit.

#### **4. Bank Mandiri**

Sebagai bagian dari rencana reformasi keuangan pemerintah Indonesia, Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998. Empat bank milik pemerintah—Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia—bergabung menjadi Bank Mandiri pada tahun Juli 1999. Keempat bank tersebut memiliki sejarah gabungan sekitar 140 tahun. Hal ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap evolusi sejarah keuangan Indonesia.

Saat ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi penyediaan layanan keuangan yang telah berusia lebih dari 140 tahun. Setiap bank baru yang dibuka memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Bank Mandiri bersiap memasuki fase perubahan selanjutnya dengan merevisi visi dan tujuannya menjadi lembaga keuangan paling bereputasi dan dinamis di Indonesia, setelah menyelesaikan program perubahan yang berlangsung antara tahun 2005 hingga 2009.

Salah satu bank terbesar di Indonesia, Bank Mandiri memiliki 1.811 cabang dan sekitar 11.812 ATM yang beroperasi di 34 provinsi pada Juni 2013. (Wikipedia, 2023).

Jenis-jenis kredit di Bank Mandiri:

a. Kredit Serbaguna Mandiri

Jenis pinjaman Bank Mandiri yang pertama akan CekAja bahas adalah Kredit Serbaguna Mandiri (Mandiri KSM). Fasilitas kredit personal ini, khusus diberikan kepada tiap orang, baik itu pegawai dan profesional yang memiliki penghasilan tetap, hingga pensiunan. Dengan Mandiri KSM, tiap debitur dapat memenuhi kebutuhan personalnya, mulai dari untuk biaya pendidikan, kesehatan, renovasi rumah, sampai pernikahan.

b. Kredit Multiguna

Produk Kredit Multiguna ini termasuk salah satu jenis pinjaman Bank Mandiri dengan jaminan berupa rumah tinggal, ruko, ataupun kantor. Tujuan adanya pinjaman Multiguna ini diketahui untuk take over ataupun top up. Take over sendiri berupa pemindahan fasilitas kredit serupa dari bank lain. Sementara, top up adalah penambahan limit atas fasilitas kredit pada produk Multiguna Mandiri yang telah existing atau berjalan.

c. Kredit Kendaraan Bermotor

Seperti namanya, jenis pinjaman Bank Mandiri yang satu ini memang ditujukan untuk debitur yang membutuhkan fasilitas kredit pembiayaan kendaraan. Produk yang ditawarkan dari Kredit Kendaraan Bermotor ini juga beragam, mulai dari Pembiayaan Mobil, Pembiayaan Motor, hingga Fleet. Khusus produk Fleet, pinjaman ini diberikan hanya kepada badan usaha untuk membeli kebutuhan operasionalnya.

d. Mandiri KPR

Mandiri KPR adalah kredit pemilikan rumah (KPR) bank mandiri yang diberikan secara perseorangan untuk membeli rumah tinggal/apartemen/ruko/rukan, baik melalui developer atau non developer.

Sesuai dengan data dari Bank Pemerintah yang dipakai sebagai sampel penelitian, maka dilakukan pengumpulan data Pemintaan Kredit, Suku Bunga KPR,

dan Suku Bunga Non KPR. Hasil pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Sampel Penelitian**

Tahun	Bank	Jumlah Kredit (Triliun)	Suku Bunga KPR (%)	Suku Bunga Non KPR (%)
2012	BNI	200,7	11	12,25
	BRI	348,2	10,9	12,65
	Mandiri	388,83	11,25	12,5
	BTN	81,41	11,08	11,38
2013	BNI	250,64	10,65	12,25
	BRI	430,62	10	12
	Mandiri	472,44	10,75	12
	BTN	100,46	10,45	11
2014	BNI	277,6	11,1	13,25
	BRI	490,41	10,25	12,5
	Mandiri	529,97	11	12,5
	BTN	115,92	11	12,5
2015	BNI	326,1	10,65	12,25
	BRI	558,4	10,25	12,5
	Mandiri	595,46	10,75	12
	BTN	138,96	10,45	11
2016	BNI	345,5	10,5	12,5
	BRI	663,4	10,25	12,5
	Mandiri	662,01	10,25	12,25
	BTN	164,4	10,25	12,5
2017	BNI	412,18	10,5	12,5
	BRI	739,3	10,25	12,5
	Mandiri	729,5	10,25	12,25
	BTN	198,9	10,25	11,5

2018	BNI	512,78	10,5	12,5
	BRI	843,6	9,98	12,5
	Mandiri	820,1	10,25	12
	BTN	249,7	10,5	11,5
2019	BNI	556,77	10,25	12,25
	BRI	908,8	9,9	12
	Mandiri	907,5	10,2	11,95
	BTN	234,9	10,75	11,5
2020	BNI	586,2	9,99	11,82
	BRI	938,37	9,9	12
	Mandiri	873,73	9,75	10,95
	BTN	260,11	9,95	11,25
2021	BNI	582,43	7,25	8,75
	BRI	943,7	7,25	8,75
	Mandiri	1050,16	7,25	8,75
	BTN	274,83	7,25	8,75
2022	BNI	646,19	7,25	8,75
	BRI	1139,08	7,25	8,75
	Mandiri	1202,2	7,3	8,8
	BTN	298,28	7,25	8,75

*Sumber: Laporan Keuangan Bank*

## B. Uji Asumsi Klasik

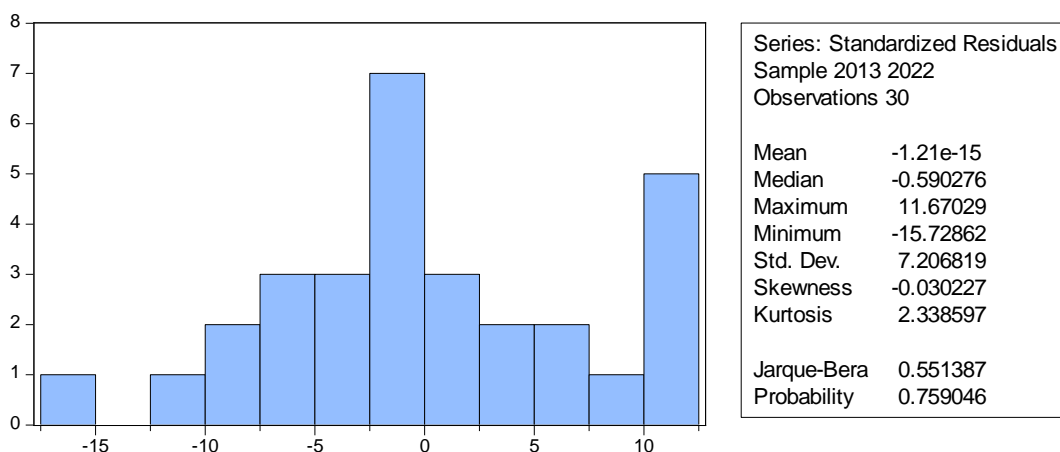
Model yang terpilih adalah Comon Effect Model (CEM) maka dari itu uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, multikolineritas dan heteroskedastisitas (Basuki & Yuliasdi, 2014, 183).

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data menggunakan eviws ada dua cara, yaitu dengan menggunakan histogram dan uji Jarque-bera. Jarque-bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Gujarati (2013) deteksi dengan melihat Jarque Bera yang merupakan asimtotis (sampel besar dan didasarkan atas residual Ordinary Least Square). Uji ini dengan melihat probabilitas Jarque Bera (JB) sebagai berikut:

- a. Bila probabilitas  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal
- b. Bila probabilitas  $< 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal.

**Gambar 4. 1 Uji Normalitas**



Sumber: *Sumber: ouput eviws 9 peneliti, 2024*

Pada gambar diatas dapat dilihat nilai Jarque-bera sebesar 0,551387 dengan nilai probability 0,759046. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini

berdistribusi normal, karena nilai probability 0,759046 lebih besar dari 0,05.

## 2. Uji Multikolineritas

**Tabel 4. 2 Uji Multikolineritas**

	X1	X2
X1	1	0.674846047
X2	0.674846047	1

*Sumber: ouput eviews 9 peneliti, 2024*

Koefesien korelasi X1 dan X2 sebesar  $0,68 < 0,85$  maka dapat disimpulkan bahwa terbebas dari multiukolineritas atau lolos uji multikolineritas (Napitupulu et al, 2021: 141)

## 3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.75969	6.125562	2.736026	0.0109
X1	-0.450487	0.478319	-0.941812	0.3546
X2	-0.568525	0.708609	-0.802310	0.4294

*Sumber: ouput eviews 9 peneliti, 2024*

Sesuai dengan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikan yang diuji terhadap variabel X1 sebesar 0,3546 dan X2 sebesar 0,4294 lebih besar dari 0,05 (5%). Yang berarti bahwa tidak terjadi korelasi diantara data dengan residual sehingga jika data dibesarkan tidak akan menyebabkan residual (kesalahan) dan dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dan X2 lolos uji Heteroskedastisitas.



### C. Uji Model Regresi Berganda

Persamaan regresi digunakan untuk membangun hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Dengan menggunakan bantuan aplikasi Eviews 9 maka didapatkan model regresi pada tabel berikut:

**Tabel 4. 4 Uji Model Regresi Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.061033	0.605630	5.054296	0.0370
X1	-4.065752	0.707864	-5.743689	0.0290
X2	-4.207027	0.855371	-4.918366	0.0389

Sumber: ouput eviews 9 peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,06 - 4,07 X1 - 4,21 X2$$

- a. Dapat diketahui nilai konstanta (a) 3,06 menyatakan bahwa jika nilai variabel suku bunga KPR (X1) dan suku bunga non KPR (X2) dianggap nol (0) maka nilai permintaan kredit (Y) sebesar 3,06. dengan kata lain bahwa pada saat suku bunga KPR dan suku bunga non KPR tidak ada atau dalam keadaan konstan, maka besarnya permintaan kredit pada bank pemerintah sebesar 3,06 dengan asumsi faktor lain dianggap konstan atau nol.
- b. Nilai Koefisien regresi suku bunga KPR (X1) adalah -4,07 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel suku bunga KPR (X1) terhadap permintaan kredit (Y). Hal ini berarti apabila variabel suku bunga KPR (X1) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan, maka variabel permintaan kredit pada bank pemerintah akan mengalami penurunan sebesar 4,07.
- c. Nilai koefisien regresi suku bunga non KPR (X2) adalah -4,21 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel suku bunga non KPR (X2) terhadap permintaan kredit (Y). Hal ini berarti apabila

variabel bunga non KPR (X2) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan, maka variabel permintaan kredit pada bank pemerintah akan mengalami penurunan sebesar 4,21.

#### D. Uji Hipotesis

##### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4. 5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.954213	Mean dependent var	2.133635
Adjusted R-squared	0.908426	S.D. dependent var	0.210489
S.E. of regression	0.063696	Akaike info criterion	-2.385673
Sum squared resid	0.008114	Schwarz criterion	-2.620010
Log likelihood	8.964183	Hannan-Quinn criter.	-3.014611
F-statistic	20.84037	Durbin-Watson stat	0.000000
Prob(F-statistic)	0.045787		

*Sumber: ouput eviews 9 peneliti, 2024*

Berdasarkan hasil uji determinan ( $R^2$ ) pada tabel di atas, nilai R Square ( $R^2$ ) adalah 0,96. Angka tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel eksogen nisbah bagi hasil dan reputasi terhadap loyalitas nasabah secara gabungan.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,96 \times 100\%$$

$$KD = 96\%$$

Angka 96% mengandung makna besarnya pengaruh variabel eksogen nisbah bagi hasil dan reputasi terhadap loyalitas nasabah secara gabungan. Sedangkan sisanya dapat di hitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$e1 = 1 - R^2$$

$$e1 = 1 - 0,96$$

$$e1 = 0,04$$

$$e1 = 4\%$$

Angka 4% mengandung makna besarnya faktor lain dalam model di luar kedua variabel eksogen di atas. Dengan kata lain, variabel intensitas yang dapat

diterangkan dengan menggunakan variabel-variabel eksogen suku bunga KPR dan suku bunga non KPR terhadap Permintaan kredit sebesar 96%, sedangkan 4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

## 2. Uji F (Simultan)

Uji F dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Kriteria pengujiannya adalah:

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$  maka keputusannya adalah terima  $H_0$  atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$  maka keputusannya adalah tolak  $H_0$  atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Cara menentukan  $F_{tabel}$  adalah dengan mencari  $df_1$  ( $N_1$ ) sebagai pembilang dan  $df_2$  ( $N_2$ ) sebagai penyebut. Rumusnya  $df_1 = k-1$  dengan diketahui  $k$  adalah jumlah variabel bebas dan terikat. Rumus  $df_2 = n-k$  dengan diketahui  $n$  adalah jumlah responden. Maka  $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$  sedangkan  $df_2 = n-k = 40-3 = 37$ . Maka nilai  $F_{tabel}$  adalah 2,86. Berikut adalah tabel hasil uji F yang diperoleh dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 6 Uji F**

R-squared	0.954213	Mean dependent var	2.133635
Adjusted R-squared	0.908426	S.D. dependent var	0.210489
S.E. of regression	0.063696	Akaike info criterion	-2.385673
Sum squared resid	0.008114	Schwarz criterion	-2.620010
Log likelihood	8.964183	Hannan-Quinn criter.	-3.014611
F-statistic	<b>20.84037</b>	Durbin-Watson stat	0.000000
Prob(F-statistic)	<b>0.045787</b>		

*Sumber: ouput eviews 9 peneliti, 2024*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 20,84  $>$   $F_{tabel}$  sebesar 2,8 dengan tingkat signifikansi  $0,04 < 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu suku bunga KPR dan suku bunga non

KPR secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu permintaan kredit.

### 3. Uji T (Parsial)

**Tabel 4. 7 Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.061033	0.605630	5.054296	0.0370
LOG_X1	4.065752	0.707864	-5.743689	0.0290
LOG_X2	4.207027	0.855371	-4.918366	0.0389

Sumber: ouput eviews 9 peneliti, 2024

Menghitung besarnya angka t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan *Degree of Freedom* (DF) atau Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan  $DK = n - k$ , atau  $40 - 3 = 37$ . Dari ketentuan tersebut maka diperoleh t tabel sebesar 1,68709. Pedoman yang digunakan untuk menerima dan menolak hipotesis yaitu:

- a. Jika t penelitian  $>$  t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima;  
Jika t penelitian  $<$  t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- b. Jika sig  $<$  0,05, maka pengaruh signifikan;  
Jika sig  $>$  0,05, maka pengaruh tidak signifikan.

Hubungan yang terdapat dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Pengaruh Suku Bunga KPR (X1) Terhadap Permintaan Kredit (Y)

$H_0$  : suku bunga KPR tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit

$H_1$  : suku bunga KPR berpengaruh terhadap permintaan kredit

Hasil pengujian menggunakan Eviews versi 9 diperoleh nilai t hitung  $<$  ttabel atau  $5,74 >$  1,68709 dan diperoleh nilai signifikansi  $<$  tingkat alpha 0,05 atau  $0,03 <$  0,05. Karena nilai t hitung suku bunga KPR bernilai negatif maka diartikan bahwa hubungan antara suku bunga KPR terhadap per,mintaan kredit berpengaruh negatif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang

bermakna suku bunga KPR berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan kredit.

**b. Pengaruh Suku Bunga Non KPR (X2) Terhadap Permintaan Kredit (Y)**

H<sub>0</sub> : suku bunga non KPR tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit

H<sub>1</sub> : suku bunga non KPR berpengaruh terhadap permintaan kredit

Hasil pengujian menggunakan Eviews versi 9 diperoleh nilai t hitung > ttabel atau  $4,92 > 1,68709$  dan diperoleh nilai signifikansi < tingkat alpha 0,05 atau  $0,04 < 0,05$ . . Karena nilai t hitung suku bunga non KPR bernilai negatif maka diartikan bahwa hubungan antara suku bunga non KPR terhadap per,mintaan kredit berpengaruh negatif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima yang bermakna suku bunga non KPR berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan kredit.

**E. Pembahasan**

Melitz dan Pardue (1973) berpendapat bahwa tingkat bunga kredit yang ditetapkan oleh lembaga keuangan sebagai keuntungan menentukan volume kredit yang disalurkan. Perspektif ini sejalan dengan teori Bernanke dan Blinder (1987) yang menyatakan bahwa suku bunga, antara lain, mempunyai pengaruh terhadap permintaan kredit. Dengan demikian, terdapat kecenderungan permintaan kredit menurun seiring dengan kenaikan suku bunga kredit yang berlaku. Masyarakat lebih cenderung untuk menghemat uangnya dibandingkan menggunakan kredit, mengingat opportunity cost yang terkait dengan penggunaan kredit lebih besar dibandingkan dengan penghematan. Selain itu, terdapat peningkatan risiko yang terkait dengan perolehan kredit yang memiliki tingkat bunga tinggi.

Praktik pemberian pinjaman berdampak pada suku bunga kredit. Bank-bank pemerintah di Kota Medan dapat berhasil mencapai tujuan mereka dan melaksanakan visi dan tujuannya dengan menerapkan kebijakan pinjaman yang sesuai.

Pemberian kredit merupakan sumber pendapatan utama bank, terutama bila diberikan kepada masyarakat umum tanpa batasan. Landasan operasi pemberian pinjaman adalah penilaian komprehensif terhadap kelayakan kredit nasabah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan pelanggan dalam menjalankan usahanya sehingga dapat memenuhi tanggung jawabnya. Hal ini mencakup penggunaan pedoman dasar pemberian kredit, memeriksa dokumentasi klien, dan, jika diperlukan, merujuk informasi dari sumber tambahan seperti daftar hitam kredit bermasalah atau asosiasi bisnis serupa.

Ketentuan terkait pembiayaan konsumen seperti KPR dan non-KPR dapat berubah sewaktu-waktu. Perbedaan total kredit yang dicari konsumen setiap tahunnya menunjukkan hal ini. Perpanjangan kredit, pembayaran kredit, dan masuknya permintaan kredit baru dari konsumen menjadi penyebab volatilitas ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan pengaruh negatif signifikan antara tingkat suku bunga kredit konsumtif yang terdiri dari kredit KPR dan Non KPR dengan permintaan kredit. Bahwa besarnya tingkat suku bunga kredit menentukan besarnya kredit yang diminta oleh nasabah pada Bank Pemerintah di Kota Medan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Marchella G. Mewoh, Joanne V. Mangindaan, dan Olivia F. C, Walangitan (2023). Selama suku bunga kredit naik secara bertahap—biasanya sebesar satu hingga dua persen—permintaan kredit nasabah tidak terpengaruh secara signifikan oleh suku bunga. Nasabah masih mempertimbangkan untuk mengambil pinjaman konsumen dalam kisaran yang semakin meningkat ini karena kebutuhan akan perumahan dan barang-barang konsumen lainnya tetap signifikan. Bank-bank pemerintah yang memiliki reputasi baik akan segera mengabaikan permohonan kredit asalkan standar kualitas agunan yang tinggi dan hubungan pelanggan yang positif ditegakkan. Akibatnya, banyak klien yang tertarik untuk mencari pinjaman di bank pemerintah.

Pemerintah Indonesia menyadari pentingnya peran tersebut dalam sejarah perekonomian bangsa. Untuk mencapai tujuan utama pembangunan termasuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menurunkan kemiskinan, dan mengelola inflasi, analisis keuangan menggunakan pola ini. Alat utama yang digunakan pemerintah dalam upaya ini adalah pajak dan pengeluaran. Namun, sebagai instrumen utama yang mampu mendorong pembangunan dan kegiatan ekonomi, kebijakan fiskal belum digunakan secara efektif. Dengan memperluas

kontribusinya terhadap PDB, pemerintah bermaksud meningkatkan pengaruhnya. Sederhananya, seiring dengan pertumbuhan PDB, pengaruh pemerintah juga meningkat. Keadaan perekonomian mempunyai dampak besar terhadap kondisi perekonomian secara keseluruhan, yang pada gilirannya mempengaruhi kebijakan perekonomian pemerintah. (Abdiyanto, dkk: 2023)

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian, salah satu dari beberapa pendapat dikemukakan oleh Janet Aprilia Siwi, Vekie A. Rimate, dan Audie O. Niode (2019), bahwa besarnya jumlah permintaan kredit sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, apabila suku bunga tinggi maka jumlah debitur yang mengambil kredit akan berkurang, demikian pula sebaliknya. Tingkat suku bunga kredit secara teori mempunyai pengaruh terhadap permintaan kredit modal kerja. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian ini apabila terjadi kenaikan variabel tingkat suku bunga kredit maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel permintaan kredit.

Artinya menjelaskan bahwa ketika suku bunga naik maka penyaluran kredit di Bank Pemerintah Kota Medan menurun, hal ini disebabkan calon nasabah masih mempertimbangkan besaran angsuran bunga yang dibayarkan setiap bulannya. Pengelolaan suku bunga kredit telah diterapkan dengan baik di Bank Pemerintah Kota Medan. Salah satu implementasinya adalah Bank Pemerintah Kota Medan menggunakan metode flat rate dan menetapkan suku bunga kredit sesuai standar yang berlaku. Pengelolaan suku bunga kredit merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan perbankan guna mencapai tujuan utama bank itu sendiri yaitu memperoleh keuntungan. Suku bunga kredit merupakan bentuk timbal balik nasabah kepada bank dan hasilnya dijadikan keuntungan bagi bank. Oleh karena itu, jika pengelolaan suku bunga baik maka akan mempengaruhi keuntungan bank. Salah satu contoh pengelolaan suku bunga yang baik adalah dengan menetapkan suku bunga yang tidak terlalu tinggi atau rendah, penetapan suku bunga yang tinggi dapat mempengaruhi keputusan calon nasabah untuk membatalkan pengajuan kredit, sedangkan jika suku bunga yang ditetapkan terlalu rendah untuk kredit di Bank Pemerintah di Kota Medan maka keuntungan perusahaan akan sedikit (Hendrawan. 2010)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini tingkat suku bunga konsuntif yang terdiri dari suku bunga KPR dan Non KPR mempunyai pengaruh yang negatif signifikan.

Artinya menjelaskan bahwa ketika suku bunga naik maka penyaluran kredit di Bank Pemerintah Kota Medan menurun, hal ini disebabkan calon nasabah masih mempertimbangkan besaran angsuran bunga yang dibayarkan setiap bulannya. Pengelolaan suku bunga kredit telah diterapkan dengan baik di Bank Pemerintah Kota Medan. Salah satu implementasinya adalah Bank Pemerintah Kota Medan menggunakan metode flat rate dan menetapkan suku bunga kredit sesuai standar yang berlaku. Pengelolaan suku bunga kredit merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan perbankan guna mencapai tujuan utama bank itu sendiri yaitu memperoleh keuntungan. Suku bunga kredit merupakan bentuk timbal balik nasabah kepada bank dan hasilnya dijadikan keuntungan bagi bank. Oleh karena itu, jika pengelolaan suku bunga baik maka akan mempengaruhi keuntungan bank. Salah satu contoh pengelolaan suku bunga yang baik adalah dengan menetapkan suku bunga yang tidak terlalu tinggi atau rendah, penetapan suku bunga yang tinggi dapat mempengaruhi keputusan calon nasabah untuk membatalkan pengajuan kredit, sedangkan jika suku bunga yang ditetapkan terlalu rendah untuk kredit di Bank Pemerintah di Kota Medan maka keuntungan perusahaan akan sedikit.



**B. Saran**

- a. Bagi Bank Pemerintah harus terus menjaga kestabilan suku bunga dan mempertahankan kinerja yang baik untuk terus meningkatkan permintaan kredit nasabah. Begitu pula dengan pemberian kredit pemberian kredit harus sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang ada serta lebih selektif lagi dalam melakukan penyaluran kredit kepada nasabah guna menghindari gagal bayar di kemudian hari.
- b. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi, bahan perbandingan dan bahan pertimbangan penelitian sejenis.
- c. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain seperti kredit macet, NPL, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, dkk (2023). *The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan)*. *Kurdish Studies*, 11(2), 3206-3214.
- Ahmadi, Nur. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Febi UIN-SU Press
- Arianti, R. N., & Abdullah, M. F. (2021). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Pdb Terhadap Jumlah Permintaan Kredit Perbankan di Indonesia Tahun 2009-2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(1), 103-117.
- Agus Tri Basuki dan Imamudin Yuliadi, (2014), *Elektronik Data Prosesing (SPSS 15 dan EVIEWS 7)*, Danisa Media, Yogyakarta
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Darwin, Muhammad Dkk. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung : CV. Media Sains Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu, SP. (2009). *Dasar-DasarPerbankan*. Jakarta: BumiAksara
- Hendrawan, B. (2010). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Pengusaha Kecil Pada Pt. Bank Riau Cabang Utama Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Jopie Jusuf. (2014). *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. RajaGrafindoPersada, Jakarta.
- Mansuri. (2016). *Modul Praktikum Eviews Analisis Regresi Linier Berganda Menggunakan Eviews*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur
- Mewoh, M. G., Mangindaan, J. V., & Walangitan, O. F. (2023). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bahu. *Productivity*, 4(5), 507-511.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.

- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkyu, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkyu, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Priyatno, Duwi. (2013). Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate Dengan SPSS. Yogyakarta : Gava Media.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rangkyu, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkyu, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Rompas, W. F. (2018). Analisis pengaruh tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2).
- Rusiadi, R., Novalina, A., & Adianti, V. (2022). *Increasing Public Understanding Of Early Detection Of Post-Covid-19 Economic Weakness. International Journal of Economics and Management Research*, 1(3), 218-226.
- Sabar, W., & Kuslin, K. (2018). Menakar dampak suku bunga, nilai tukar, dan inflasi terhadap permintaan kredit konsumsi. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, 2.
- Sentosa Sembiring. (2012). *Hukum Perbankan*. CV Mandar Maju. Bandung.
- Sihombing, S. C., & Sihombing, D. A. (2023). Pengaruh Jumlah Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Penyaluran Kredit UMKM Melalui Suku Bunga Dasar Kredit. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 12(1), 61-75.
- Sitanggang, R. E., Rotinsulu, T. O., & Maramis, M. T. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Adanya Pandemi COVID-19 Terhadap Permintaan Kredit UMKM di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3).

- Siwi, J. A., Rimate, V. A., & Niode, A. O. (2019). Analisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit pada Bank Umum di Indonesia tahun 2011-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.
- Sunariyah. (2013). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Wibowo, Edi. (2010). *Implementasi Good Corporate Governance di Indonesia*, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 10, No. 2 hlm. 129-138
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Yusuf, Febrianawati. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 7. No. 1.